

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS
REALISTIK BUDAYA LOKAL RONGKONG PADA
MATERI BANGUN DATAR SMPN 1 RONGKONG
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS
REALISTIK BUDAYA LOKAL RONGKONG PADA
MATERI BANGUN DATAR SMPN 1 RONGKONG
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Drs. Nasaruddin, M.Si.**
- 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Sartika
Nim : 16 0204 0036
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan .

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 14 Februari 2021

Sartika
Nim 16 0204 0036

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

أَلْحَدُ اللَّهُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ

(اما بعد)

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong pada Materi Bangun Datar SMPN 1 Rongkong Kabupaten Luwu Utara” dapat diselesaikan setelah melalui proses panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta bapak Dr. H. Muammar Arafat, M. H, bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S. E, M. M, dan bapak Dr. Muhaemin, M. A selaku Wakil Rektor I,II dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd, ibu Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag, dan ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd selaku Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo dan ibu Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Nasaruddin, M.Si. dan bapak Dr. Firman, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan II atas koreksian, arahan dan evaluasi yang diberikan kepada penulis.
6. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta dengan stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
9. Kepala Sekolah SMP Negeri di Rongkong, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian dan

siswa-siswi SMP Negeri di Rongkong yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Saharuddin dan ibunda Juria, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya Armila dan kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 7 Februari 2021

Sartika

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik dibawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik dibawah

ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	Z	Z	Zat dengan titik dibawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha’	ـَ	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (‘) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ـَ)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... أَ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis diatas
اِي	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis diatas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *t' marb tah* ada dua, yaitu *t' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t' marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atf l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik di ikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf Hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* اللَّهُبِا *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBA.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pengembangan	7
D. Manfaat Pengembangan	7
E. Spesifikasi Produk yang diharapkan	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61

B. Implikasi	61
C. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengkategorian Validasi	40
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Rongkong	41
Tabel 4.2 Nama Validator Ahli	46
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi	47
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media	48
Tabel 4.5 Hasil validasi Ahli bahasa	51
Tabel 4.6 Hasil Validasi Praktisi Pendidikan	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah Adat Rongkong.....	12
Gambar 2.2 Lumbung Padi	14
Gambar 2.3 Persegi.....	25
Gambar 2.4 Persegi Panjang	26
Gambar 2.5 Jajar Genjang.....	27
Gambar 2.6 Belah Ketupat	28
Gambar 2.7 Layang-layang	29
Gambar 2.8 Trapezium	30
Gambar 2.9 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 halaman informasi sebelum revisi	56
Gambar 4.2 halaman informasi sesudah revisi.....	56
Gambar 4.3 halaman motivasi sebelum revisi.....	56
Gambar 4.4 halaman motivasi setelah revisi.....	56
Gambar 4.5 Penggunaan animasi sebelum revisi	57
Gambar 4.6 penggunaan animasi sesudah revisi	57
Gambar 4.7 halaman masalah 1 sebelum revisi	57
Gambar 4.8 Halaman masalah 1 sesudah revisi	57
Gambar 4.9 halaman aktivitas 2 sebelum revisi	58
Gambar 4. 10 halaman aktivitas 2 setelah revisi	58
Gambar 4.11 aktivitas 1 sebelum revisi	58
Gambar 4.12 aktivitas 1 setelah revisi	58
Gambar 4.13 Masalah 2 sebelum revisi	59
Gambar 4.14 masalah 2 setelah revisi.....	59
Gambar 4.15 masalah 2 sebelum di revisi	59
Gambar 4.16 masalah 2 setelah revisi.....	59
Gambar 4.17 Halaman sebelum revisi	60
Gambar 4.18 Halaman setelah revisi pilihan ganda	60
Gambar 4.19 Sampul Depan	61
Gambar 4.20 Prototipe akhir media pembelajaran	63

LAMPIRAN

Lembar Validasi Ahli Materi

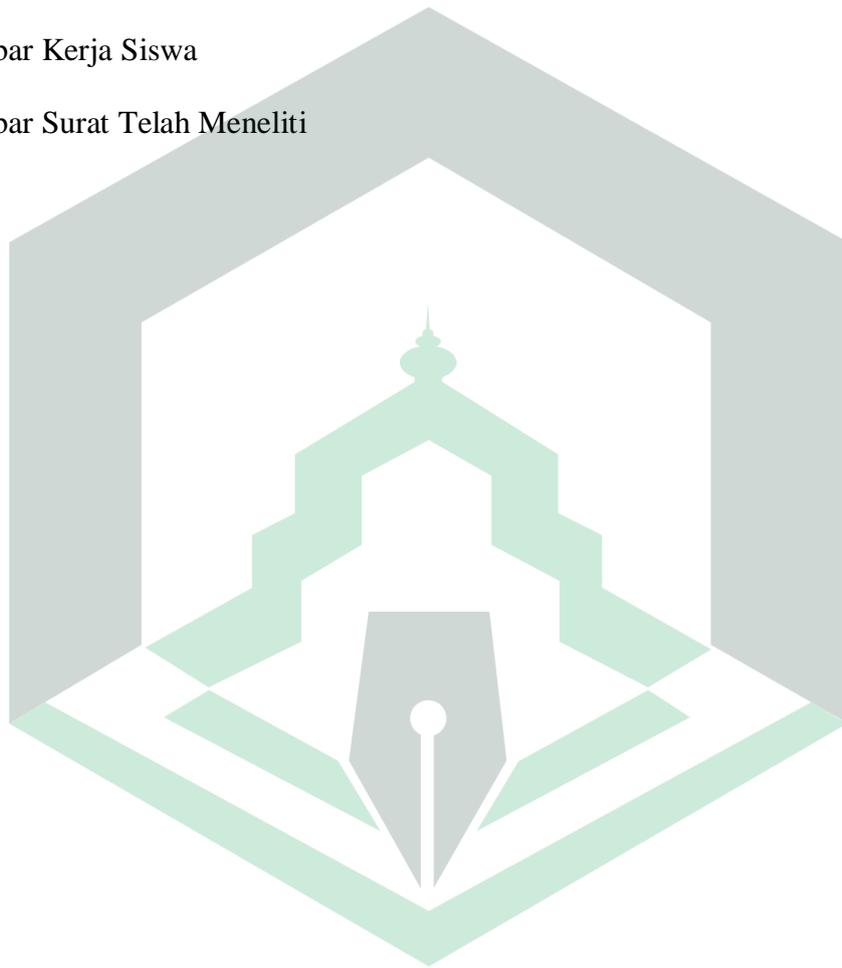
Lembar Validasi Ahli Media

Lembar validasi bahasa

Lembar Validasi Praktisi Pendidikan

Lembar Kerja Siswa

Lembar Surat Telah Meneliti



ABSTRAK

Sartika, 2021.“*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong Pada Materi Bangun Datar SMPN 1 Rongkong Kabupaten Luwu Utara*” . Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nasaruddin dan Firman

Skripsi ini membahas tentang prosedur dan validitas pengembangan LKS matematika berbasis realistik budaya lokal Rongkong pada materi bangun datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil validitas pengembangan LKS matematika berbasis realistik budaya lokal Rongkong. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Untuk menghasilkan produk pengembangan LKS matematika berbasis realistik budaya lokal Rongkong, peneliti mengacu pada model ADDIE dengan lima langkah pengembangan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Namun pada penelitian kali ini peneliti hanya melakukan penelitian sampai pada tahap *Development*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Rongkong dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII. Untuk mengetahui kevalidan yang dikembangkan dilakukan uji validitas oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan praktisi oleh guru mata pelajaran SMP. Hasil validasi dari ahli materi memperoleh persentase 87% dengan kategori sangat valid, adapun hasil validasi dari ahli media memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi oleh ahli bahasa memperoleh persentase 77% dengan kategori valid. Adapun hasil validasi oleh guru mata pelajaran memperoleh persentase 87% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis budaya lokal Rongkong pada tingkat SMP/MTs yang dikembangkan peneliti memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori sangat valid dan produk sudah siap untuk diuji cobakan.

Kata Kunci: LKS, Realistik, Budaya Lokal Rongkong, Model ADDIE



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Budaya adalah daya dari budi yang berupa, karya dan rasa, dan kebudayaan, adalah hasil dari cipta, karsa rasa tersebut. Oleh karena itu kebudayaan sebagai hasil budi manusia dalam berbagai bentuk yang dikenal sepanjang sejarah sebagai milik manusia. Kebudayaan selalu berkembang, berubah dan membina manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kultural serta tantangan zaman tradisional untuk memasuki zaman modern. Kebudayaan akan tetap bertahan jika setiap individu maupun masyarakat masih menghargai dan menjunjung tinggi arti kebudayaan.¹

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (selanjutnya ditulis UU Sisdiknas) menyatakan:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Pendidikan yaitu suatu proses yang dapat membentuk kepribadian manusia untuk menjadi yang lebih baik secara perlahan-lahan, yang tidak terlepas untuk

¹Eni Anisa Oktavia, “Ekuivalen: Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika SMP Berbasis Etnomatematika Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika SMP Berbasis Etnomatematika,” *Ekuivalen - Pendidikan Matematika* 30, no. 1 (2017): 24–29, <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/4196>.

²Lukman Hakim, “Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53–64.

selalu megajak manusia untuk bersyukur. Seperti yang disebutkan dalam QS Al-Luqman 31:12 yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu, “bersyukur lah kepada Allah dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah maha kaya, maha terpuji.

Ayat diatas membahas tentang manusia yang harus selalu bersyukur kepada Allah karena sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri.

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atas karena matematika merupakan ilmu universal. Matematika dianggap mata pelajaran yang sangat sulit. Berdasarkan wawancara siswa SMPN 1 Rongkong sebagian siswa mengatakan tidak menyukai matematika disebabkan karena dia tidak mengetahui penerapan matematika didalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung, hal ini dipengaruhi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik cenderung tidak menjelaskan tentang penerapan matematika pada setiap pokok bahasan. Oleh sebab itu siswa hanya menerima pembelajaran tanpa tahu penerapannya didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat hasil belajar siswa tergolong kedalam kategori rendah. Peneliti juga melakukan observasi pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Rongkong, sebagian besar masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Siswa mengalami

kesulitan dalam belajar matematika dan guru mengalami kesulitan dalam pengiriman materi. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar masih banyak yang tergolong kategori rendah, padahal bangun datar erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya konsep bangun datar dapat digunakan dalam bidang pembangunan. Banyaknya manfaat pembelajaran segiempat bagi siswa, ternyata tidak sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.³

Sulitnya belajar matematika siswa antara lain karena siswa itu sendiri, guru dan lingkungan belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan guru mengalami kesulitan dalam pengiriman materi. Proses belajar mengajar akan lebih berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya bahan ajar atau alat bantu yang menunjang pembelajaran. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokkan. Jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar seperti buku, handouts, LKS, dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, Koran, film, iklan atau berita.⁴

³ Wawancara Siswa SMP Negeri 1 Rongkong, 4 mei 2020.

⁴Liza Gustin et al., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel," *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2020): 111–27, doi:10.31943/mathline.v5i2.154.

Salah satu bahan ajar yang biasa digunakan di sekolah diantaranya adalah lembar kerja siswa (LKS). LKS merupakan salah satu bahan ajar yang berisikan materi, ringkasan, daftar tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKS saat ini menempati posisi penting dalam hal pembelajaran, terutama pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dibebaskan untuk beraktivitas sesuai dengan jalur-jalur yang telah ditetapkan. Kelancaran kegiatan tersebut membutuhkan LKS sebagai sumber belajar.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa SMP Negeri 1 Rongkong, bahwa dalam proses pembelajaran guru masi menggunakan buku paket dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya siswa langsung diberikan rumus tanpa menggiring siswa menemukan rumus dan konsep bangun datar, sehingga pendekatan tersebut tidak dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa hanya mengerjakan latihan dan uji kompetensi. Dalam kegiatan guru hanya menggunakan buku cetak sehingga dalam pembelajaran siswa hanya menerima materi yang sudah tertera pada buku cetak dan masalah yang disajikan minim keterkaitannya dengan masalah nyata atau kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah matematika yang diberikan⁵ itulah yang membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Maka

dari itu peneliti melakukan pengembangan LKS yang menggunakan masalah kehidupan sehari-hari yang dapat mendukung hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pengembangan LKS siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik (RME). Pendekatan matematika realistik (RME) adalah pembelajaran yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari, yang berangkat dari dunia nyata ke dunia nyata, dan dengan menggunakan budaya Rongkong dapat menjadi solusinya. Budaya Rongkong yang digunakan dalam pengembangan LKS ini adalah yang dekat dengan siswa dan realistik bagi siswa yaitu dengan memanfaatkan objek-objek budaya Rongkong yang telah dikenal oleh siswa seperti pembangunan rumah adat, pembangunan lumbung. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran dan dengan tampilan gambar yang menarik dengan petunjuk penggunaan LKS yang dapat mengiring siswa menemukan konsep sendiri materi bangun datar akan menjadi lebih menarik dan dapat menciptakan pengalaman yang baru. Siswa menjadi lebih terbantu untuk membuat hubungan antara pengalaman dan dunia disekitarnya dalam konteks yang bermakna. Sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika khususnya materi segi empat.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ” Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistik Menggunakan Budaya Lokal Rongkong pada Bangun Datar Kabupaten Luwu Utara SMP Negeri 1 Rongkong”.

B. Rumusan masalah

Untuk mendapat tingkat validitas LKS maka dilakukan tahap analisis, perancangan dan pengembangan, kemudian produk yang telah dibuat dan dikembangkan diberikan kepada para ahli untuk divalidasi, setelah di validasi maka bahan ajar yang di kembangkan siap untuk diuji cobakan.⁶

Berdasarkan latar belakang dan prototipe diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil analisis lembar kerja siswa berbasis realistik budaya lokal Rongkong SMP Negeri 1 Rongkong?
2. Bagaimana tingkat validitas lembar kerja siswa berbasis realistik budaya lokal Rongkong SMP Negeri 1 Rongkong?
3. Bagaimana prototipe akhir LKS berbasis realistik budaya lokal Rongkong SMP Negeri 1 Rongkong??

C. Tujuan pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil analisis kebutuhan Lembar Kerja Siswa berbasis realistik menggunakan budaya lokal Rongkong pada materi bangun datar SMP Negeri 1 Rongkong.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong pada materi bangun datar SMP Negeri 1 Rongkong.

⁶M Putra and R Novita, "Pengembangan Prototype Pertama Lks Berbasis Tahapan Pemecahan Masalah Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan ...," *Numeracy Journal*, no. January (2017), <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/285>.

3. Untuk mengetahui prototype akhir Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis realistik menggunakan budaya lokal Rongkong pada materi bangun datar berdasarkan kriteria valid, praktis, dan efektif.

D. Manfaat pengembangan

Adapun manfaat pengembangan ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan LKS berbasis realistik menggunakan budaya Rongkong
 - b. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan LKS berbasis realistik menggunakan budaya Rongkong
2. Secara praktis
 - a. Bagi pendidik, sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan sebagai bahan rujukan dengan menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan matematika realistik (PMR) menggunakan budaya Rongkong membuat pembelajaran menjadi bermakna, praktis dan efisien.
 - b. Bagi siswa, untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menerima pembelajaran materi bangun datar, serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai budaya Rongkong.

- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan bekal untuk menjadi seorang guru matematika yang profesional dan dapat memanfaatkan bahan ajar yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis realistik menggunakan budaya Rongkong pada materi bangun datar.
2. LKS disusun untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dengan maksud agar siswa mandiri, aktif, mempermudah pemahaman dan sebagai sarana berlatih siswa.
3. Struktur LKS ini terdiri dari enam komponen utama, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, langkah-langkah kerja dan penilaian.
4. Menggunakan kertas A4
5. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dikembangkan dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dan masalah yang disajikan merupakan yang berhubungan dengan budaya Rongkong.
6. Lembar Kerja Siswa mempunyai simbol adat Rongkong
7. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini disusun menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013.
8. Tinjauan materi : Bangun Datar

9. Tingkat penggunaan LKS: Sekolah Menengah Pertama.

F. Asumsi dan Keterbatasan pengembangan

1. Asumsi penelitian atau dugaan yang dianggap benar dan digunakan sebagai landasan berfikir

Berdasarkan teori-teori tentang penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.
- b. Siswa mengalami kesulitan memahami materi bangun datar
- c. Belum pernah menggunakan bahan ajar berupa LKS
- d. Penelitian ini ikut melestarikan budaya lokal Rongkong
- e. Kondisi siswa bersifat heterogen yang artinya siswa dengan berbagai tipe belajar atau gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.
- f. Lingkungan sekolah yang kondusif (situasi atau kondisi) dan mendukung untuk dijadikan tempat penelitian.
- g. Lokasi sekolah yang strategis atau sangat dekat sehingga mudah dijangkau oleh peneliti.

1. Keterbatasan pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan, apa yang dilakukan sesuai dengan kondisi ideal ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek pada penelitian ini siswa kelas VII SMP karena materi bangun datar hanya ada pada kelas VII
- b. Materi yang dimuat dalam LKS ini yaitu materi bangun datar

- c. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian R&D atau penelitian pengembangan
- d. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE dimana penelitian ini hanya sampai kepada tahap pengembangan saja
- e. LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya sampai kepada tahap validasi, tidak dilakukan uji kepraktisan dan keefektifan.
- f. LKS yang dikembangkan berbasis pendekatan matematika realistik (PMR) menggunakan budaya lokal Rongkong pada materi bangun datar.



BAB II TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain yang membahas tentang pengembangan LKS yang ada kaitannya dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Nian Seruni dengan judul *“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rongkong”*⁷

Penelitian tersebut mempunyai fokus yang lebih mengarah untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar matematika. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini, peneliti lebih mengarah pada pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar SMPN 1 Rongkong.

2. Susilowati, dengan judul *“Pengembangan lembar kerja (LKS) dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Kalaena”*. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa perangkat

⁷Nian Seruni, “Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan PMR Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rongkong,” Skripsi IAIN Palopo, 2019.

pembelajaran yang digunakan ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori sangat valid $3,5 \leq x < 4$.⁸

Penelitian tersebut diatas juga mempunyai fokus yang lebih mengarah untuk meningkatkan kreativitas belajar matematika siswa, perangkat yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori yang sangat valid dan layak digunakan dalam pengembangan lembar kerja (LKS) dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar matematika.

3. Erni Anisa Oktavia (mahasiswa universitas muhammadiyah purworejo 2017) dengan judul “ Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika SMP Berbasis Etnomatematika” berdasarkan hasil penelitian pengolahan analisis data yang dilaksanakan melalui tahap pengembangan dan tahap uji kelayakan media pembelajaran LKS berbasis etnomatematika diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran LKS berbasis etnomatematika memenuhi kriteria untuk validasi LKS berbasis etnomatematika memperoleh nilai 3,9 dengan kriteria sangat baik dan untuk keterlaksanaan penggunaan LKS memperoleh nilai 3,5 dengan kriteria yang baik. LKS matematika berbasis etnomatematika yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.⁹

Dari ketiga hasil penelitian diatas seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama-sama memiliki kesamaan dalam hal tertentu namun memiliki fokus yang berbeda.

⁸ Susilowati, Muhammad Hajarul Aswad A, and Hasri, “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Kalaena Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur,” *AL-Ta'dib* 11, no. 1 (2018): 55–72.

⁹ Erni Anisa Oktavia, Pengembangan Lembar Kerja siswa (LKS) Matematika Smp Berbasis Etnomatematika, Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo (2017) hal.2

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan LKS. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya melakukan dengan menggunakan berbasis etnomatematika, dan lokasinya.

B. Landasan Teori

1. Penelitian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan perbuatan untuk mengembangkan suatu bahan yang akan diujikan secara bertahap dan teratur sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih baik, dan menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi dasar. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Berdasarkan uraian diatas pengembangan adalah proses pembelajaran secara logis dan menetapkan segala sesuatu dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan kompetensi peserta didik, untuk mengembangkan bahan yang akan diuji cobakan secara bertahap, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah dan memuat sekumpulan kegiatan dan dasar yang dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan

pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.¹⁰

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah. Lembar kerja siswa juga dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek pembelajaran dalam bentuk demonstrasi.¹¹

Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa lembar kerja siswa tersebut biasanya berupa petunjuk langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas LKS berisi langkah-langkah kegiatan belajar yang harus dikerjakan oleh siswa materi dalam LKS itu disusun-susun sedemikian rupa sehingga dengan mempelajari materi tersebut tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai materi pembelajaran disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis sehingga siswa dapat mengikutinya dengan mudah dan tepat.¹²

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, baik bersifat teoritis dan praktis,

¹⁰ Trianto, *model pembelajaran terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 111

¹¹ K A Pratomo, P B Darmono, and ..., "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistik Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Prosiding ...* 5, no. 1 (2019): 1–7, <http://e-proceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/613>.

¹² Ratnawati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Pokok Bahasan Segiempat Kelas VII MTs Madani Alauddin," *Repository Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2019, 138–55, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/16107>.

yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lainnya.¹³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan sekumpulan kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa yang berisi petunjuk atau langkah-langkah kegiatan belajar untuk menemukan serta membangun pengetahuan dari materi yang sedang dipelajari. Materi dalam LKS disusun sedemikian rupa dan juga menarik sehingga dengan mempelajari materi tersebut tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

3. Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan matematika realistik (PMR) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sehari-hari sebagai sumber inspirasi dalam pembentukan konsep dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut atau bisa dikatakan suatu pembelajaran matematika yang berdasarkan pada hal-hal nyata atau real bagi siswa di kehidupan sehari-hari. Pendekatan matematika realistik (RME) adalah teori pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang real atau pernah dialami siswa, menekankan keterampilan proses (*doing of mathematics*), berdiskusi dan berkolaborasi, berargumen dengan teman kelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*student inventing*) sebagai kebalikan dari guru memberi (*teacher telling*) dan pada akhirnya siswa menggunakan matematika itu

¹³Hermina Disnawati and Selestina Nahak, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Etnomatematika Tenun Timor Pada Materi Pola Bilangan," *Jurnal Elemen* 5, no. 1 (2019): 64, doi:10.29408/jel.v5i1.1022.

untuk menyelesaikan masalah-masalah kontekstual baik secara individu maupun kelompok.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik adalah pendekatan yang menempatkan realistik atau matematika yang dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pembelajaran matematika realistik yaitu:

- a. Memahami masalah kontekstual, yaitu guru memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut.
- b. Menjelaskan masalah kontekstual, yaitu jika dalam memahami masalah siswa mengalami kesulitan, maka guru menjelaskan situasi dan kondisi dari soal dengan cara memberikan petunjuk-petunjuk atau berupa saran seperlunya, terbatas pada bagian-bagian tertentu dari permasalahan yang belum dipahami.
- c. Menyelesaikan masalah kontekstual, yaitu siswa secara individual menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Cara pemecahan dan jawaban masalah berbeda lebih diutamakan. Dengan menggunakan lembar kerja, siswa mengerjakan soal. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.
- d. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, yaitu guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban masalah secara berkelompok. Siswa dilatih untuk mengeluarkan ide-

¹⁴ Zulkardi and Ratu Ilma Indra Putri, "Pengembangan Blog Support Untuk Membantu Siswa Dan Guru Matematika Indonesia Belajar Pendidikan Matematika Realistic Indonesia (PMRI)," *Jurnal Inovasi Perekayasa Pendidikan (JIPP)* 2, no. 1 (2010): 1–24.

ide yang mereka miliki dalam kaitannya dengan interaksi siswa dalam proses belajar untuk mengoptimalkan pembelajaran.

- e. Menyimpulkan, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan tentang suatu konsep atau prosedur.¹⁵

4. Budaya Lokal Rongkong

Budaya lokal Rongkong adalah pola dari pengertian-pengertian atau makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengan cara tersebut manusia berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan. Dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses komunikasi dan belajar agar generasi yang diwariskan memiliki karakter yang tangguh dalam menjalankan kehidupan.¹⁶

Budaya lokal Rongkong merupakan salah satu anak suku kedatuan Luwu menyimpan banyak histori dan jejak budaya sehingga masyarakat Rongkong secara turun temurun memegang erat budaya sendiri sebagai warisan yang sakral dari leluhur masyarakat Rongkong sesuai substansi dalam sejarah panjang tentang kejayaan Rongkong yang merajut banyak peristiwa dari masa ke masa.¹⁷

¹⁵Fatrima santri syaffi, *Pembelajaran Matematika*, Ruko Jambusari 7A Yogyakarta: 2016. 95.

¹⁶Rasid Yunus, "Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo)," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2013): 65–77.

¹⁷Saharuddin, wawancara budaya lokal Rongkong , tanggal 3 Mei 2020.

Berdasarkan uraian diatas maka budaya lokal Rongkong yaitu kebudayaan lokal merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan begitu saja dan menyimpan banyak histori dan jejak budaya sehingga masyarakat Rongkong memegang erat budaya sendiri sebagai warisan dari nenek moyang, secara turun temurun.

Adapun salah satu budaya lokal Rongkong yaitu:

a. Adat membangun rumah

Adat membangun rumah atau yang disebut *pake'de* banua oleh masyarakat Rongkong, pembangunan ini dimulai sejak ratusan bahkan ribuan tahun, budaya ini budaya yang sudah turun temurun mulai dari nenek moyang yang telah memiliki sistem pengetahuan yang banyak, mulai dari cara bercocok tanam dan pengetahuan lain. Demikian pula yang dilakukan masyarakat Rongkong. Masyarakat Rongkong memiliki aturan-aturan berkaitan dengan tradisi membangun rumah, antara lain: rumah harus berbentuk rumah panggung, dinding bilik dan lantai yang terbuat dari kayu, dengan bahan-bahan bangunan yang terdapat disekeliling mereka. Dilihat dari sisi bangunannya, rumah-rumah di kampung Rongkong memiliki karakter tersendiri, mulai dari bentuk, tata letak dan bahan yang digunakan, terlihat seragam dengan kesan sederhananya. Berikut adalah gambar rumah adat Rongkong:



Gambar 2.1 Rumah Adat Rongkong

Pembangunan rumah atau biasa disebut *pake'de banua*, budaya ini adalah budaya yang turun-temurun yang sudah tidak bisa terlepas dari masyarakat Rongkong karena budaya ini sudah terikat oleh masyarakat Rongkong, penggunaan bahan bangunan rumah di Rongkong merujuk pada kesederhanaan dan keharmonisan masyarakat.

1. Proses pembuatan rumah

Rumah menurut masyarakat Rongkong merupakan “pakaian” atau tempat tinggal yang keberadaannya bisa mencerminkan keadaan keluarga yang menghuninya. Pembuatan rumah di Rongkong tidak harus seragam dan boleh melebihi rumah tetangga karena pembuatan rumah di Rongkong tergantung dari kemampuan masyarakat setempat. Dalam membangun rumah di Rongkong

masyarakat bebas memilih model dinding yang akan digunakannya. Masyarakat bisa memilih dinding yang sederhana dan bisa dengan dinding yang rapat atau yang biasa disebut oleh masyarakat Rongkong *rinding rimpi*.¹⁸ Proses pembangunan rumah di Rongkong dapat dibagi kedalam 2 tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan, meliputi kegiatan-kegiatan: Menentukan lahan, lahan yang digunakan bisa berasal dari orang tua atau bisa dibeli dikawasan kampung Rongkong, mengumpulkan bahan bangunan berupa kayu, atap seng dan batu untuk tempat tancapkan tiang-tiang, menentukan hari baik dapat dilihat dari awal bulan dan hari yang dianggap kurang baik yaitu hari senin, selasa, kamis, minggu dan awal bulan.
- b. Tahap pelaksanaan pembangunan terdiri atas kegiatan-kegiatan: *Ma'rantean* yaitu meratakan tanah dan menebagi pepohonan yang menghalangi tempat dimana akan didirikannya rumah, mengelolah bahan kayu yang sudah terkumpul dipotong-potong sesuai kebutuhan kemudian dihaluskan, sementara itu balok dirangkai untuk bahan atapnya, *ma'pake'de* yaitu mendirikan rumah melalui kegiatan-kegiatan memancangkan tiang-tiang utama dan tiang-tiang penyangga, memasang balok-balok tempat dinding, memasang balok untuk lantai dan memasang balok untuk tempat atap. Semua proses pengerjaan dilakukan secara bergotong royong, yang punya rumah hanya menyediakan makan dan minum. Akan tetapi proses pengerjaan harus menggunakan tenaga tukang. Tukang yang berasal dari Rongkong itu sendiri. Tata ruang rumah

¹⁸Normiyanti, wawancara budaya rongkong, 6 juli 2020

terdiri atas: depan rumah (*sallian*), ruang tengah (*kale banua*), kamar tidur (*kamara*), dapur (*dapo*), kamar mandi (*tado'*).¹⁹

2. Adat membangun lumbung (*alang*) yaitu tempat penyimpanan padi.

Adat membangun lumbung (*alang*) adalah adat yang sudah turun temurun mulai dari sejak nenek moyang sampai sekarang ini yang sudah tidak bisa terlepas dari budaya masyarakat Rongkong. Karena setiap rumah tangga harus memiliki lumbung tersendiri sebagai tempat penyimpanan padi (*pare*), Lumbung ini sebagai tempat penyimpanan makanan pokok masyarakat Rongkong yang terbuat dari kayu. Berikut ini adalah gambar lumbung padi:



Gambar 2.2 Lumbung Padi

¹⁹ Rosyadi, "Dalam Kajian Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Adat Kampung Dukuh)," *Patanjala* 7, no. 3 (2015): 415–30.

Tahap pembangunan lumbung ini terbagi kedalam 2 tahap yaitu:²⁰

- a) Tahap persiapan, meliputi: menentukan lahan, mengumpulkan bahan yang diperlukan berupa kayu, balok, atap seng dan batu sebagai tempat menancapkan tiang-tiang.
 - b) Tahap pelaksanaan pembangunan, terdiri atas kegiatan-kegiatan: meratakan tanah (*ma'rantean*) dan membersihkan tempat dimana akan didirikannya lumbung, mengolah kayu yang sudah terkumpul dipotong-potong sesuai kebutuhan, mendirikan lumbung melalui kegiatan-kegiatan memancang tiang-tiang utama dan tiang-tiang penyangga, pemasangan dinding menggunakan papan, pemasangan lantai dari papan, pemasangan balok dan pemasangan atap seng, semua proses pengerjaan dilakukan secara kekeluargaan dan bisa juga dilakukan secara bergotong royong. proses pengerjaan ini tidak bedah jauh dari pengerjaan rumah yang sama-sama harus menggunakan tenaga tukang. Tukang yang berasal dari Rongkong itu sendiri. Tata ruang lumbung terdiri atas: luar (depan lumbung) dan ruang. Lumbung ini hanya memiliki satu ruangan saja.²¹
3. Konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan budaya atau adat membangun rumah di Rongkong.
- a. Persiapan lokasi atau tempat membangun rumah diratakan. Dikenal dengan nama kegiatan *ma'rantean* (meratakan tanah tempat membangun rumah dalam matematika menggunakan bangun datar).

²⁰Wawancara Masyarakat Rongkong, 9 September 2020.

²¹Jon Batara, Wawancara Tukang Bangunan Tahap Pembangunan Lumbung, 7 September 2020.

- b. Memilih tiang-tiang yang lurus, *ma'pa malolo ariri* (meluruskan tiang-tiang dengan benang, *ma'bacci*)
- c. Mengatur jarak tiang-tiang rumah pada tempat yang teratur dengan jarak yang tertentu (*ma'ngukkuru*)
- d. *Mapak* (membuat lubang kayu pada tiang) yang ukurannya berbentuk persegi panjang disusun dengan ukuran balok yang akan direntangkan.
- e. *Ma'pasang* (merakit dengan menancapkan tiang dibalok), Sesuai tanda sebelumnya yang dilakukan yaitu memberi tanda
- f. *Ma'pakede banua* (mendirikan rumah secara gotong royong)
- g. *Ma'pakede ariri* (mendirikan tiang) secara bertahap dan sesuai dengan jarak yang sudah ditentukan. Dalam matematika menggunakan persegi panjang.²²
- h. memasang balok-balok (*ma'kasoi dan reng*), sebagai tempat menancapkan seng. Dalam matematika menggunakan jajar genjang, persegi, persegi panjang, dan trapesium.
- i. Memasang lantai (*ma'sali i*) menggunakan papan.
- j. Memasang dinding (*ma'rinding*), memasang dinding dengan menggunakan papan yang didesain secara tradisional. Dalam matematika menggunakan belah ketupat dengan layang-layang.
- k. Membuat kamar-kamar (*garagai kamara'*) sesuai dengan tempat dan ukuran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam matematika menggunakan persegi.
- l. Membuat dapur (*dapo'*) sebagai tempat memasak. Dalam matematika menggunakan persegi panjang.

²²Dewi Ratna Sari, Wawancara Guru Matematika SMAN 14 LUWU UTARA, 12 Agustus 2020.

4. Konsep-konsep budaya Rongkong yang berkaitan dengan matematika dalam pembangunan lumbung
 - a. Persiapan lokasi atau tempat membangun lumbung diratakan. Dikenal dengan nama kegiatan *ma'rantean* (meratakan tanah tempat membangun lumbung dalam matematika menggunakan bangun datar).
 - b. Memilih tiang-tiang yang lurus, *ma'pama lolo ariri* (meluruskan tiang-tiang dengan benang, *ma'bacci*)
 - c. Mengatur jarak tiang lumbung pada tempat yang teratur dengan jarak yang tertentu *manggukkuru* atau mengukur²³
 - d. *Ma'pak* (membuat lubang kayu pada tiang) yang ukurannya berbentuk persegi panjang disusun dengan ukuran balok yang akan dilentangkan.
 - e. *Ma'pakede ariri* (mendirikan tiang) secara bertahap dan sesuai dengan jarak yang sudah ditentukan. Dalam matematika menggunakan persegi panjang.
 - f. Memasangkan balok-balok (*ma'kasoi dan reng*), sebagai tempat menancapkan seng. Dalam matematika menggunakan jajar genjang, persegi, persegi panjang dan trapezium.
 - g. Memasang lantai (*ma'sali i*) menggunakan papan.
 - h. Memasang dinding (*ma'rinding*), memasang dinding dengan menggunakan papan. lumbung ini hanya memiliki satu ruangan saja yang berbentuk persegi, dalam matematika menggunakan persegi.²⁴

²³Isdin, Wawancara Tukang kayu Persiapan Membangun Lumbung , 8 September 2020.

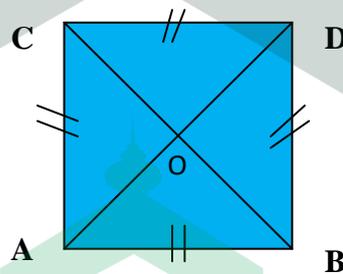
²⁴Hajaruddin, wawancara budaya rongkong, 8 juli 2020.

C. Bangun datar

Bangun datar adalah sebuah objek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung, karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling.

1. Persegi

Persegi adalah persegi panjang yang semua sisinya sama panjang



Gambar 2.3 Persegi

Sifat-sifat persegi adalah sebagai berikut:

- Memiliki 4 buah sumbu simetri dan simetri putar tingkat 4
- Sudut-sudut persegi dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya
- Keempat sisinya sama panjang ($AB=BD=CD=AC$)
- Sisi yang berhadapan sejajar ($AB \parallel CD$ dan $BD \parallel AC$)
- Diagonal-diagonal persegi saling berpotongan tegak lurus dan merupakan sumbu simetri.
- Tiap –tiap sudutnya sama besar ($\angle A=\angle B=\angle C=\angle D=90^\circ$)
- Diagonal-diagonalnya sama panjang ($AD=BC$)
- Diagonal-diagonal saling berpotongan dan membagi dua sama panjang ($AO=OC=BO=OD$)

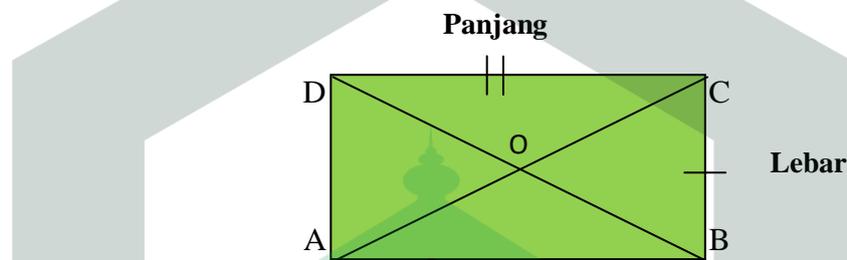
Keliling persegi adalah hasil dari perkalian panjang seluruh sisi-sisinya (s) atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Keliling} = 4s.$$

$$\text{Luas} = s^2.^{25}$$

2. Persegi panjang

Persegi panjang merupakan bangun segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.²⁶



Gambar 2.4 Persegi Panjang

Sifat-sifat persegi panjang adalah sebagai berikut:

- Sisi-sisi yang berhadapan dari persegi panjang adalah sama panjang dan sejajar
- Sudut-sudut persegi panjang adalah sama besar dan merupakan sudut siku-siku
- Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang ($AB=DC$ dan $AD=BC$)
- Sisi-sisi yang berhadapan sejajar ($AB // DC$ dan $AD // BC$)
- Tiap-tiap sudutnya sama besar ($\angle A=\angle B=\angle C=\angle D=90^\circ$)

²⁵Umi Salmah. Matematika untuk kelas VII SMP, 2015 (PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo Januari 2015), h.222-232.

²⁶Agung Lukito, Sisworo, Matematika untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, (PT.Setia Purna, 2010),h.157.

- f. Diagonal-diagonalnya sama panjang ($AC=BD$)
- g. Diagonal-diagonalnya saling berpotongan dan membagi dua sama panjang ($AO=OC=BO=OD$)
- h. Diagonal-diagonal persegi panjang adalah sama panjang dan saling membagi dua sama panjang.

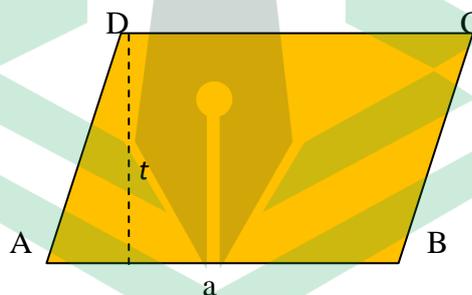
Keliling persegi panjang adalah jumlah seluruh panjang sisinya dan dapat ditulis sebagai:

Keliling = 2 (panjang) + 2 (lebar) = 2 (panjang + lebar). Luas persegi panjang adalah hasil kali panjang dan lebarnya dan dapat ditulis sebagai:

$$\text{Luas} = \text{panjang} \times \text{lebar}.^{27}$$

b. Jajar genjang

Jajar genjang dapat dibentuk dari segitiga dan bayangannya setelah diputar 180° dengan pusat titik tengah salah satu sisi segitiga.²⁸



Gambar 2.5 Jajar Genjang

Sifat-sifat jajar genjang adalah sebagai berikut:

- a. Sisi-sisi yang berhadapan pada jajar genjang adalah sama panjang dan sejajar ($AB=DC$ dan $AB \parallel DC$, $AD=BC$ dan $AD \parallel BC$)

²⁷Abdur Rahman As'ari, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, dan Ibnu Taufiq, Matematika untuk SMP/MTS kelas VII, 8 edisi (Jakarta :pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud, 2016),199.

- b. Sudut-sudut yang berhadapan pada jajar genjang adalah sama besarnya ($\angle A = \angle C$ dan $\angle B = \angle D$).
- c. Jumlah dua sudut yang berdekatan pada jajargenjang adalah berjumlah 180° atau saling berpelurus ($\angle A + \angle B = \angle B + \angle C = \angle C + \angle D = \angle D + \angle A = 180^\circ$)
- d. Jumlah semua sudutnya $= 360^\circ$
- e. Diagonal-diagonal dari jajargenjang saling membagi dua sama besar .²⁹

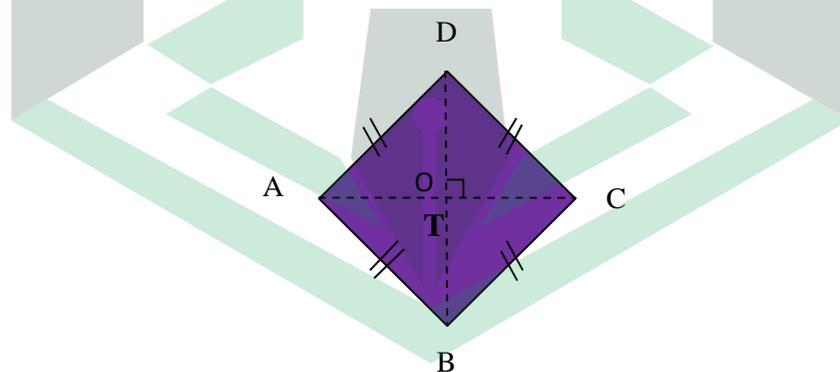
Keliling jajar genjang adalah hasil dari penjumlahan keempat sisi yang ada, atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Keliling} = 2 (\text{sisi } a + \text{sisi } b)$$

$$\text{Luas} = a \times t$$

5. Belah ketupat

Belah ketupat dapat dibentuk dari segitiga sama kaki dan bayangannya oleh pencerminan terhadap alas segitiga sama kaki tersebut



Gambar 2.6 Belah Ketupat

Sifat-sifat belah ketupat adalah sebagai berikut:

- a. Keempat sisinya sama panjang dan berpasangan sejajar ($AB = BC = CD = DA$ dan $AB \parallel DC$ dan $BC \parallel AD$)

²⁹ Desy Ambarwati, "Bimbel (Bimbingan belajar) Rahasia Inti Matematika SMP Kelas 7,8", (Oz production), h.121.

- b. Kedua diagonal berpotongan tegak lurus dan saling membagi sama panjang ($AC \perp BD$ dan $AO = OC, BO = OD$).
- c. Sudut-sudut yang berhadapan pada belah ketupat sama besar dan terbagi menjadi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya ($\angle A = \angle C, \angle B = \angle D$).
- d. Kedua diagonal pada belah ketupat saling membagi dua sama panjang dan saling tegak lurus.

Keliling belah ketupat adalah penjumlahan dari keempat sisi (s) yang ada atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Keliling} = 4 \times \text{Sisi}$$

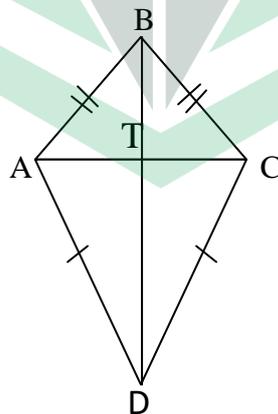
Luas belah ketupat adalah hasil perkalian panjang diagonal dibagi dua.

Atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} (\text{diagonal a} \times \text{diagonal b}).$$

6. Layang-layang

Layang-layang dapat dibentuk dari dua segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang dan berimpit.



Gambar 2.7 Layang-layang

Sifat-sifat layang-layang adalah sebagai berikut:

- a. Layang-layang memiliki dua pasang sisi yang berdekatan sama panjang ($AD = CD$ dan $AB = BC$)
- b. Dua diagonalnya saling tegak lurus dan yang satu membagi dua yang lain sama panjang ($AC \perp BD$ dan $AT = TC$).
- c. Memiliki sepasang sudut yang berhadapan sama besar ($\angle BAD = \angle BCD$)
- d. Memiliki sebuah diagonal (BD) yang membagi dua sudut sama besar ($\angle ADB = \angle BDC$) dan ($\angle CBD$)
- e. Salah satu diagonal layang-layang membagi diagonal lainnya menjadi dua bagian sama panjang dan kedua diagonal itu saling tegak lurus.

Jika layang-layang mempunyai panjang sisi yang terpanjang adalah x dan panjang sisi yang terpendek adalah y . maka keliling layang-layang adalah hasil penjumlahan kedua sisi dikali dua, atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Keliling} = 2(x+y)$$

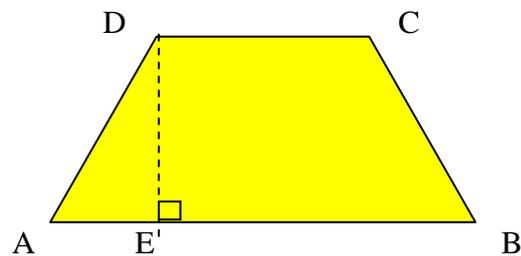
Luas layang-layang adalah hasil perkalian antara kedua diagonal layang-layang dibagi dua, atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times (\text{hasil kali kedua diagonalnya}).^{30}$$

7. Trapesium

Trapesium adalah segiempat yang memiliki sepasang sisi berhadapan sejajar. Jumlah sudut yang berdekatan di antara dua garis sejajar adalah 180° .

³⁰Layang, A. P. (n.d.). *Layang-layang Definition of Kite*. 187–222.



Gambar 2.8 Trapesium

Keliling trapesium adalah jumlah dari keempat sisinya. Atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Keliling} = AB + BC + CD + DA.$$

Luas trapesium adalah jumlah sisi sejajar dikali tinggi dibagi dua. Dapat ditulis sebagai berikut:

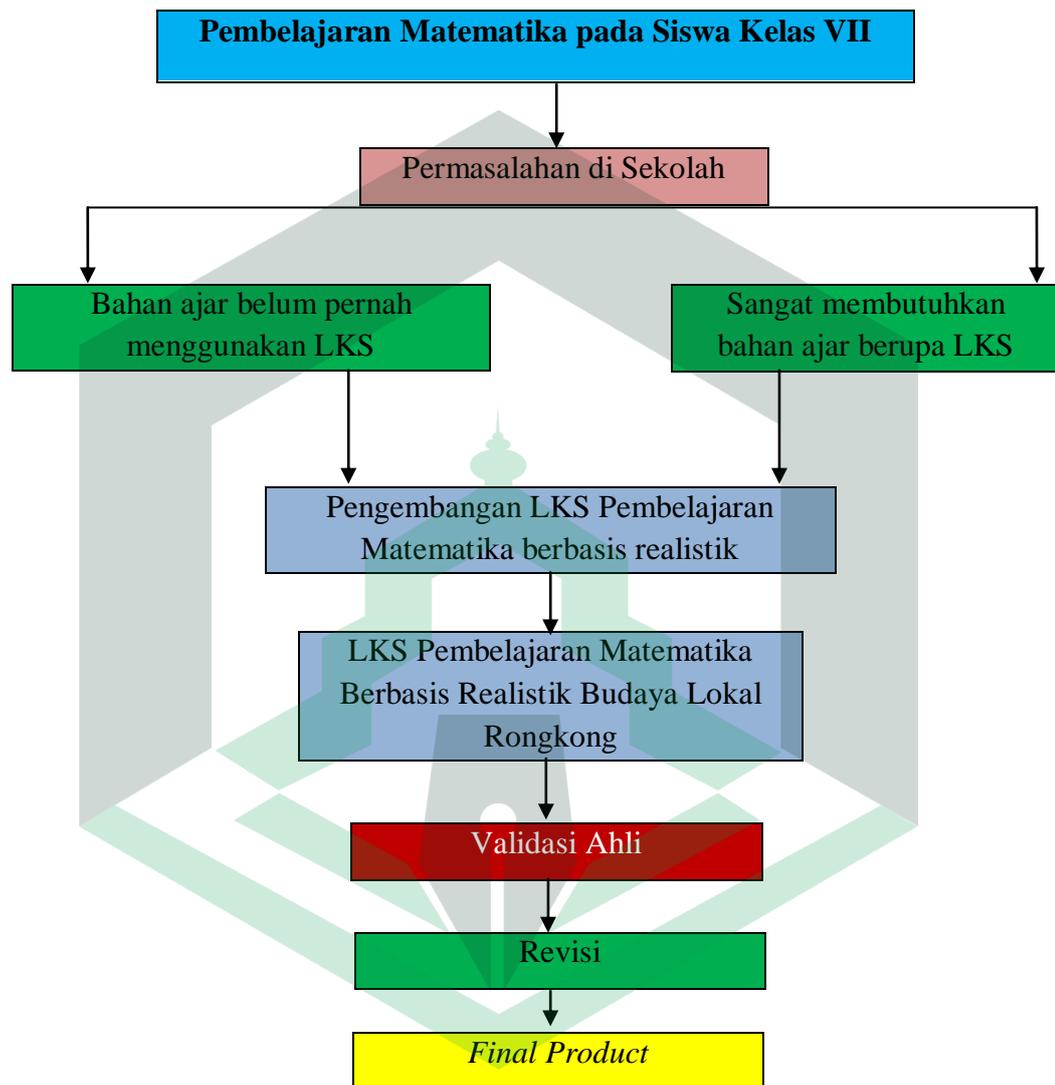
$$\text{Luas} = \frac{1}{2} (\text{sisi atas} + \text{sisi alas}) \times t.^{31}$$

D. Kerangka Pikir

Salah satu pengaruh besar kriteria meningkatkan hasil belajar adalah adanya interaksi pembelajaran yang berupa komunikasi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Selain itu, suasana baik juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka pemilihan model pembelajaran yang mampu menghilangkan suasana bosan dan kaku dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika dan mengembangkannya dan dijadikan sebagai bahan ajar yang valid dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

³¹Wahyudin Djumanta, Matematika untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, (Cet. I; Bandung : Grafindo Media Pratama,2010),h. 177.

Penelitian ini merupakan sesuatu penelitian *Research and Development* (penelitian pengembangan). Adapun langkah-langkah proses penelitian ini dipaparkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.9 Kerangka Pikir

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dikembangkan melalui model ADDIE dimana model ADDIE ini meliputi beberapa tahap diantaranya; tahap analisis dimana tahap ini digunakan untuk menganalisis siswa dan materi yang akan dijadikan

sebagai pokok bahasan, tahap perancangan dimana tahap ini dimulai untuk merancang materi yang akan dijadikan pokok bahasan, tahap pengembangan tahap ini mulai dikembangkan dari apa yang sudah dirancang sebelumnya. Setelah dikembangkan kemudian peneliti melakukan validasi terhadap LKS yang telah dikembangkan, kemudian LKS siap untuk diuji cobakan.

E. Mengembangkan

LKS yang baik adalah LKS yang kaya manfaat. LKS tersebut hendaknya mampu menjadi sebagai bahan ajar yang menarik bagi peserta siswa sehingga siswa terdorong untuk belajar keras dan cerdas. Untuk membuat LKS tersebut kita perlu memperhatikan desain pengembangan dan langkah-langkah pengembangannya.

1. Menentukan Desain Pengembangan LKS

Dalam mendesain pengembangan LKS ada 2 faktor yang perlu diperhatikan, yaitu tingkat kemampuan membaca siswa dan pengetahuan siswa. Batasan mendesain LKS hanyalah imajinasi seorang guru. Batasan umum yang dijadikan pedoman saat mendesain LKS adalah sebagai berikut:

a) Ukuran

Ukuran yang digunakan dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

b) Kepadatan halaman

Pendidik harus mengusahakan agar halaman tidak terlalu dipadati dengan tulisan. Sebab, halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan peserta didik sulit memfokuskan perhatian.

c) Penomoran

Pemberian nomor akan mencegah timbulnya kesulitan bagi siswa untuk memahami materi secara keseluruhan. Dengan adanya penomoran, siswa akan mampu mengatasi kesulitan untuk menentukan judul, sub judul, dan anak sub judul dari materi LKS.

d) Kejelasan

Hasil cetakan tulisan LKS yang memuat materi dan instruksi yang dihasilkan haruslah jelas dibaca peserta didik untuk membuat kenyamanan dalam membacanya.

2. Langkah-Langkah Pengembangan LKS

Untuk mengembangkan LKS yang menarik dan dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat menempuh empat langkah, yaitu:

a) Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Akan Diuraikan dalam LKS

Di tahap ini, desain LKS ditentukan mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Perhatikan ukuran, kepadatan halaman, penomoran halaman dan kejelasan.

b) Pengumpulan materi

Dalam pengumpulan materi, materi dan tugas yang ditentukan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Bahan yang dimuat dalam LKS dapat dikembangkan sendiri atau dengan memanfaatkan materi yang sudah ada. Selain itu, perlu ditambahkan pula ilustrasi atau bagan yang dapat memperjelas penjelasan naratif yang disajikan.

c) Penyusunan Elemen atau Unsur-Unsur

Langkah ini adalah tahap untuk mengintegrasikan desain (hasil dari tahap pertama) dengan tugas (hasil tahap kedua).

d) Pemeriksaan dan Penyempurnaan

Setelah melakukan tiga langkah tersebut, LKS yang dihasilkan belum bisa diberikan kepada peserta didik namun hal yang terakhir yang dilakukan adalah pemeriksaan dan penyempurnaan LKS. Ada empat variabel yang harus dicermati pada langkah ini, yaitu:

- 1) Kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari kompetensi dasar.
- 2) Kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Kesesuaian elemen atau unsur-unsur dengan tujuan pembelajarannya.
- 4) Kejelasan penyampaian.

Untuk menyempurnakan LKS yang dihasilkan dapat dilakukan dengan mengevaluasi sebelum dan sesudah diberikan kepada siswa. Sebelum LKS dicetak diperlukan evaluasi dari para ahli, kemudian dilakukan revisi, dan LKS bisa diberikan diujikan kepada siswa. Komentar dari siswa setelah mengerjakan LKS dijadikan masukan untuk mengembangkan LKS yang dihasilkan agar lebih baik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development and Research*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluation*) dengan bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan hasil pengembangan yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis hasil penilaian terhadap lembar validasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan serta di nilai oleh validator, dan lembar aktivitas siswa.³² Penelitian ini menggunakan pendekatan matematika realistik (PMR). Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi penggunaan model ADDIE yaitu hanya menggunakan tiga tahap (*Analyze, Design, Develop*).

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rongkong dengan waktu penelitian dalam rentang waktu bulan September 2020 sampai bulan Februari 2021.

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Rongkong yang berjumlah 24 siswa. Penelitian yang dikembangkan yaitu mengenai sumber belajar. Peneliti mengambil objek penelitian yaitu sumber belajar berupa LKS berbasis realistik. Hal ini dikarenakan guru belum pernah menggunakan bahan

³² Made Tegeh, I made Kirna (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model. *Jurnal Ika*, 11(1), 16.

ajar berupa LKS dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu membuat siswa kurang tertarik karena setiap hari adalah buku paket dengan model itu-itu saja maka dari itu peneliti mengembangkan LKS berbasis realistik. Adanya LKS berbasis realistik ini dapat membantu siswa melihat langsung objek yang akan dituju tanpa harus mengada-ngada dengan kata lain dapat belajar secara konkrit atau nyata. Disertai gambar pembangunan rumah maka dapat memberi ketertarikan tersendiri kepada siswa, dan juga siswa mampu mendalami serta mengenal budaya didaerahnya.

D. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Penelitian pendahuluan

Tahap penelitian pendahuluan ini, yang dilakukan mengadaptasi langkah-langkah model ADDIE prosedur yang ditempuh dalam pengembangan produk LKS matematika SMP berbasis realistik budaya lokal Rongkong. Untuk memudahkan proses penelitian, maka disusunlah sebuah alur penelitian yang memuat tahapan penelitian yaitu:

a) Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis bertujuan untuk menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar. Tahap ini meliputi dua langkah pokok, yaitu yang pertama analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara kepada guru matematika dan observasi didalam kelas. Langkah kedua yaitu analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan.

b) Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan untuk menyiapkan desain awal bahan ajar atau desain produk. Desain dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam proses penyusunan bahan ajar. Tahap ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kerangka LKS yang dikembangkan .

c) Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan LKS matematika berbasis realistik pada materi bangun datar. Langkah-langkah pengembangan yaitu pengembangan instrumen penilaian ahli. Langkah selanjutnya adalah memvalidasi LKS yang telah disusun dan dibuat instrumen penilaian. Langkah terakhir revisi oleh ahli, revisi dilakukan setelah produk dan instrumen selesai divalidasi.

1) Tahap Pengembangan produk awal

Pengembangan produk awal dapat diartikan sebagai rancangan produk awal yaitu LKS berbasis realistik. Pada tahap ini peneliti menyusun LKS berbasis realistik mulai dari mendesain depan isi dan belakang. Pada depan isi dan belakang dibuat semenarik mungkin dengan memaparkan judul LKS dan juga disertai gambar-gambar pembangunan rumah di Rongkong.

Tahap ini juga dilakukan pemilihan media dimana peneliti berupa halaman yang akan dibuat LKS yang terdapat gambar-gambar pembangunan rumah berbentuk bangun datar. Tahap ini juga dilakukan pemilihan format yang ada pada LKS berbasis realistik mulai dari jenis huruf yang digunakan, kemudian ukuran huruf, ukuran kertas dan lain sebagainya. Yang dimaksud dengan rancangan awal

adalah rancangan yang dilakukan sebelum uji coba, rancangan ini adalah lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas siswa. Rancangan pada tahap ini disebut perangkat pembelajaran draf 1 (tahap awal).

2) Tahap validasi ahli

Tahap validasi ahli dapat dikatakan sebagai tahap pengembangan. Tahap validasi merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menguji produk LKS berbasis realistic baik dari segi desain gambar pembangunan, tampilan LKS serta konten yang disajikan dalam LKS berbasis realistik. Pada tahap ini juga dilakukan validasi isi. Para ahli diminta untuk memvalidasi LKS yang dihasilkan. Segala perbaikan atau saran-saran dari para ahli dijadikan pertimbangan dan landasan untuk melakukan revisi LKS yang telah ada sebelumnya. Setelah LKS pada draf pertama telah dilakukan perbaikan (revisi) maka diperoleh LKS draft kedua..

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dihasilkan melalui studi lapangan, berupa lembar validasi perangkat pembelajaran yang akan diberikan pada empat validator tentang LKS, lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan pemberian angket pada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar. Sedangkan untuk sumber data sekunder yaitu dihasilkan melalui keadaan sekolah, perpustakaan, maupun sistem *online*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu data validitas diperoleh dari lembar validasi oleh para ahli. Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang

kualitas lembar kerja siswa pembelajaran. Lembar validasi akan diberikan kepada tiga validator yang kompeten, lembar validasi yang digunakan adalah validasi lembar kerja siswa pembelajaran dengan model ADDIE. Lembar validasi digunakan untuk mengukur kevalidan lembar kerja siswa matematika. Angket ini akan diajukan kepada dosen ahli dan guru mata pelajaran matematika. Angket ini menentukan apakah lembar kerja siswa layak digunakan tanpa revisi atau tidak layak diproduksi. Tujuan dari validasi ini adalah untuk mendapatkan suatu kevalidan lembar kerja siswa sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model ADDIE. Angket ini berbentuk rating-scale (skala bertingkat) dengan 4 kategori penilaian dari yang tertinggi, yaitu: 4,3,2,1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek (\checkmark) Pada kolom yang sesuai.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lainnya dikumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif kualitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil *review* ahli matematika, ahli desain dan ahli media pembelajaran, guru, dan dosen pembina. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan yang terdapat pada angket dan hasil wawancara. Hasil ini kemudian digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

2. Analisis deskriptif kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket validasi oleh para ahli. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara laporan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³³

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis dan kevalidan produk LKS adalah validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda *point check* pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

- 1) Skor 1: Tidak relevan
- 2) Skor 2: Kurang relevan
- 3) Skor 3: Cukup relevan
- 4) Skor 4: Sangat relevan

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator teknik analisis data validitas yaitu dari tabulasi oleh para ahli materi dan media pembelajaran dicari persentasenya dengan rumus:³⁴

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV (Alfabeta, 2012). Hal.363.

³⁴ Ridwan, "Belajar Mudah Penelitian" dalam Nilam Permatasari Munir, "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo," *Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 167-78.

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.1 Pengkategorian validasi³⁵

Skor %	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid



³⁵ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SMP Negeri 1 Rongkong

SMP Negeri 1 Rongkong adalah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri yang berdiri sejak tahun 9 juni 1965. SMP Negeri 1 Rongkong ini merupakan sekolah tertua yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan kabupaten Luwu utara Kecamatan Rongkong yang beralamatkan di Limbong, Desa Limbong, Kecamatan Rongkong. Sejak berdirinya SMP Negeri 1 Rongkong sampai saat ini telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Rongkong

No.	Nama-nama Kepala Sekolah
1	Samuel Re'de, BA
2	Y.Pangadongan, BA
3	Solle
4	Drs. Rusmin Ngontong
5	Sumantri, S.Pd
6	Marsim, S.Pd
7	Drs. Rugani Ngalle
8	Muhasdik, S.Pd

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Rongkong

Seperti yang telah ditegaskan pada bab III, bahwa perangkat pembelajaran pada penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model ADDIE yang terdiri dari tiga tahap yaitu *Analyze*, *design*, dan *Develop*. Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan pada tahapan adalah sebagai berikut:

2. Prosedur Pengembangan LKS

Dalam proses penelitiannya peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: *Analyze*, *design*, *development*, *implementation*, and *evaluation*. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*development*) saja.

a. Tahap analisis (*Analyze*)

Berdasarkan permasalahan pada tahap analisis, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran matematika siswa belum didukung dengan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri dalam mengkaji materi yang telah diterima dalam proses pembelajaran. Selain dari pada itu dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang tidak menentu sebab kurangnya guru karena hanya ada 1 guru yang mengajar matematika dari 3 kelas. Ditambah lagi permasalahan mengenai adanya covid-19 yang jadi penghalang siswa untuk belajar tatap muka, secara terpaksa proses pembelajaran harus dilakukan secara daring, sedangkan sekolah SMP Negeri 1 Rongkong salah satu daerah yang tidak mempunyai jaringan. Maka dari itu peneliti mengembangkan produk berupa LKS, penentuan judul dan indikator disesuaikan dengan kompetensi yang bersangkutan berdasarkan silabus yang diperoleh dari hasil analisis bahan ajar. Adapun untuk pemilihan materi Bangun Datar yang dikaitkan dengan budaya lokal Rongkong

dikarenakan kebanyakan siswa masih sulit dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pemilihan LKS sebagai produk yang akan dikembangkan dalam penelitian kali ini dikarenakan penggunaan LKS yang dikembangkan secara khusus pada lokasi penelitian belum pernah digunakan selain itu penggunaan buku paket yang dirasa kurang efektif, karena buku paket yang terlalu tebal serta membosankan untuk dibaca, sedangkan untuk menyelesaikan soal-soal pada materi Bangun Datar perlu pemahaman yang menarik yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari bangun datar.

Di sekolah SMP Negeri 1 Rongkong salah satu materi yang ada disitu dan yang paling penting materi dasar adalah kompetensi yang akan dicapai berdasarkan: a) Kompetensi Inti (KI) yaitu;(1) menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. b) Kompetensi Dasar (KD) yaitu; (1) menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segi empat serta menggunakan dalam pemecahan masalah. Materi bangun datar ini merupakan materi yang cukup rumit namun mudah dipahami oleh siswa karena pada materi bangun datar ini berkaitan dengan hal nyata dilingkungan siswa.

b. Tahap perancangan (*Design*)

Tahap ini berisi kegiatan perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan berbasis pendekatan matematika realistik budaya lokal Rongkong. Tahap inilah

penentuan bentuk atau model LKS yang akan dikembangkan untuk dikerjakan oleh siswa sebagai proses pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu; penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilakukan adalah penyusunan desain LKS mulai dari sampul, LKS, isi LKS serta layout LKS. LKS didesain semenarik mungkin, menggunakan sampul yang didesain dengan kreatif, dengan mengkombinasikan warna, gambar, bentuk serta ukuran huruf yang serasi, serta menggunakan gambar rumah adat Rongkong dan lumbung padi serta monumen, agar siswa lebih tertarik untuk membaca LKS dan lebih mengenal budaya Rongkong, serta menggunakan bahasa yang simple yang mudah dipahami oleh pengguna LKS. Hal ini dimaksudkan agar pengguna LKS dapat memahami dengan jelas isi atau materi yang terdapat dalam LKS. Selain itu juga peneliti menyusun instrumen uji kelayakan LKS berupa angket validasi.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini yang utama dilakukan adalah membuat atau menyusun LKS. Pada tahap ini peneliti mulai dengan membuat draf LKS yang sesuai berdasarkan data yang diperoleh pada tahap analisis pembelajaran. Penyusunan draf LKS disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran matematika agar dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Setelah penyusunan draf LKS, peneliti kemudian melakukan uji validitas untuk memperoleh masukan, kritik serta saran sebagai perbaikan untuk kesempurnaan produk yang dikembangkan peneliti. Masukkan para ahli juga digunakan sebagai acuan revisi serta untuk pengisian

lembar angket validasi yang akan menentukan valid atau kelayakan LKS tersebut.

Revisi dilakukan sebagai langkah untuk membuat produk yang layak.

3. Deskripsi data Hasil Validasi

LKS yang telah selesai dibuat divalidasi dilakukan oleh empat validator, yaitu dua dari dosen matematika, satu dosen MPI dan satu dari guru matematika SMP Negeri 1 Rongkong. Validator tersebut diantaranya adalah:

Tabel 4.2 Nama Validator Ahli

No	Nama	Pekerjaan
1	Dwi Risky Arifanti S.Pd., M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Junita, S.Pd., M.Pd	Dosen MPI IAIN Palopo
4	Rafika Warsa, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran

a. Data hasil validasi ahli materi

Sebelum dilakukan uji coba penggunaan LKS oleh guru dan siswa, LKS yang dikembangkan terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dosen ahli materi yaitu ibu Dwe Risky Arifanti S.Pd., M.Pd. validitas ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan LKS berbasis pendekatan realistik dengan menggunakan budaya lokal Rongkong dilihat dari aspek materi.

Validasi oleh ahli materi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan isi LKS, kritik, serta saran agar LKS yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas. Hasil validasi oleh ahli materi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Validasi Ahli Materi

	Aspek yang dinilai	Skor
Isi LKS	1. Kesesuaian kurikulum KTSP dan standar isi tahun 2006 (kurikulum 2013)	3
	2. Kesesuaian dengan RPP	4
	3. Kebenaran konsep yang berkaitan langsung dengan budaya lokal Rongkong dan kebenaran materi	3
	4. Kesesuaian urutan materi	3
	5. Ketepatan penggunaan istilah dan simbol budaya lokal Rongkong	4
	6. Mengembangkan keterampilan proses/pemecahan masalah	3
	7. Sesuai dengan karakteristik dan prinsip Pendekatan Matematika Realistik	4
Manfaat atau kegunaan LKS	1. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa	4
Saran-saran	1. Tambahkan materi pengantar yang berkaitan dengan matematika realistik	
Total skor		28
Rata-rata skor		3,5
Persentase skor kategori		87 %
		<i>Sangat valid</i>

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil validasi diatas, ketahui bahwa LKS berbasis realistik budaya lokal Rongkong yang dikembangkan melalui persentase sebesar

87% dengan kategori sangat valid. Penelitian memperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori relevan. Tetapi sebelum benar-benar diuji cobakan LKS yang dikembangkan masih perlu dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan ahli materi. Adapun saran yang diberikan dapat dilihat dari tabel 4.3 berdasarkan hasil penilaian dari dosen ahli materi secara umum maka diperoleh bahwa produk dapat digunakan dengan revisi kecil.

b. Data hasil validasi ahli media

Validasi oleh ahli media ini dilakukan untuk memperoleh data informasi mengenai kelayakan LKS, kritik dan saran agar media yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas. Hasil validasi oleh ahli media dalam hal ini oleh bapak Isradil Mustamin, S.Pd.,M.Pd. dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Validasi Ahli Media

	Aspek yang dinilai	Skor
Desain Sampul LKS (<i>Cover</i>)	1. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka dan belakang secara harmonis memiliki gambar dan kesatuan serta konsisten	3
	2. Ukuran huruf judul LKS lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran LKS	3
	3. Warna judul LKS kontras dengan warna latar belakang	3
	4. Menggunakan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	3
	5. Bentuk warna, gambar, ukuran, proporsi objek sesuai realita	3

	1. Kejelasan pembagian materi	4
	2. Penomoran	4
Format LKS	3. Kemenarikan	4
	4. Keseimbangan antara teks dan ilustrasi	4
	5. Jenis dan ukuran huruf	4
	6. Pengaturan ruang (tata teks)	4
	7. Kesesuaian ukuran fisik dengan siswa	4
	1. LKS disertai dengan ilustrasi Tabel, Gambar/Diagram yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran atau konsep yang dibahas	3
Ilustrasi, Tata Letak Tabel, Gambar / Diagram	2. Ilustrasi Tabel, Gambar/Diagram dibuat dengan tata letak secara efektif	3
	3. Ilustrasi Tabel, Gambar / Diagram dibuat dapat digunakan untuk mengerjakan materi	3
	4. Ilustrasi Tabel, Gambar / Diagram dibuat menarik, jelas terbaca dan mudah	3
	5. LKS disertai dengan gambar yang berkaitan langsung dengan budaya lokal Rongkong dan materi pelajaran atau konsep yang dibahas	3
	1. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa	4
Manfaat/Kegunaan LKS		
Saran-saran	1. penggunaan bahasa daerah harus diterjemahkan	
	2. Penggunaan animasi harus menggunakan adat Rongkong	

3 . tambahkan pilihan ganda beserta kunci jawaban

Total skor	62
Rata-rata skor	3,4
Persentase skor	85 %
Kategori	<i>Sangat valid</i>

Sumber : Data primer yang diolah

Dari data hasil validasi oleh ahli media, diperoleh persentase 85 % dengan kategori sangat valid. Namun sebelum dilakukan uji coba lapangan, produk yang dikembangkan masih harus direvisi sesuai saran dan masukan validator. Adapun saran dari dosen ahli media, dapat dilihat pada tabel 4.4. Namun secara umum berdasarkan rata-rata dari pemberian skor oleh ahli media, LKS dapat digunakan dengan revisi kecil.

c. Data hasil validasi ahli bahasa

Validasi oleh ahli bahasa dilakukan untuk mendapatkan informasi kelayakan isi LKS, kritik, serta saran agar LKS yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas. Hasil validasi oleh ahli bahasa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Validasi Ahli Bahasa

	Aspek yang dinilai	Skor
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan struktur kalimat yang sederhana, sesuai dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia seluruh peserta didik.	3
	2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3
	3. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan EYD	2
	4. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami siswa	3
	5. Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda	4
	6. Menggunakan bahasa Rongkong yang baik dan benar	3
	7. Menggunakan bahasa Rongkong yang mudah dipahami siswa	4
Manfaat/Kegunaan LKS	1. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa	3
Saran- saran	1. Perhatikan pengetikan hurufnya 2. Perhatikan penggunaan tanda baca	
Total skor		25
Rata-rata skor		3.1
Persentase skor		77%
Kategori		<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data hasil validasi oleh ahli bahasa, diperoleh persentase 77 % dengan kategori valid. Namun sebelum dilakukan uji lapangan, produk yang

dikembangkan masih harus direvisi sesuai saran dan masukan validator. Adapun saran dari dosen ahli bahasa, dapat dilihat pada tabel 4.5. Namun secara umum berdasarkan rata-rata dari pemberian skor oleh ahli bahasa, LKS dapat digunakan dengan revisi kecil.

d. Data hasil validasi praktisi pendidikan

Uji validitas, selain dilakukan oleh tiga orang dosen masing-masing sebagai ahli materi, ahli media dan ahli bahasa validasi juga dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran sebagai praktisi pendidikan. Uji validitas oleh guru mata pelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dikembangkan. Adapun hasil validasi oleh guru mata pelajaran dalam hal ini yaitu ibu Rafika Warsa, S.Pd. dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Validasi Praktisi Pendidikan

	Aspek yang dinilai	skor
Efektif	1. Materi yang disajikan dalam lembar kerja siswa sesuai dengan kompetensi dasar	3
	2. Terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4
	3. Materi yang disajikan dalam lembar kerja siswa terstruktur yaitu dari mudah hingga sulit	3
	4. Terdapat soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4
	5. Terdapat kaitan materi dengan keseharian siswa terutama yang mengandung aspek budaya lokal Rongkong	4
	6. Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan	
	7. Materi pada lembar kerja siswa menuntut siswa untuk memahami konsep bangun datar	3
Kreatif	1. Lembar kerja siswa menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	4
	2. Soal latihan yang terdapat dalam LKS yang diberikan meningkatkan kemampuan siswa	4

	dalam berfikir	3
	3. Terdapat soal-soal yang harus diselesaikan dalam LKS	4
	4. Lembar kerja siswa memberikan inspirasi dalam pemecahan masalah	4
	5. Lembar kerja siswa membantu siswa dalam proses pembelajaran	3
	6. LKS pembelajaran ini belum pernah ada sebelumnya	3
	7. Sesuai dengan karakteristik dan prinsip pendekatan matematika realistik	
Interaktif	1. Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan realistik budaya lokal Rongkong bersahabat dengan penggunaannya	3
	2. Setiap instruksi yang ada pada LKS tidak membingungkan siswa	3
	3. Gambar yang ada pada lembar kerja siswa mudah di pahami	3
	4. Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan budaya lokal Rongkong memudahkan siswa belajar individu diluar pembelajaran di sekolah	4
Menarik	1. Tampilan lembar kerja siswa dengan pendekatan realistik budaya lokal Rongkong menarik	4
	2. Sampul depan dan simbol yang digunakan LKS dengan budaya Lokal Rongkong menarik	4
	3. Gambar yang digunakan di dalam LKS dengan budaya lokal Rongkong sesuai dengan materi pembelajaran	4
	4. Lembar Kerja siswa dengan budaya lokal Rongkong membuat siswa termotivasi dalam mempelajari materi Bangun Datar	3
	5. Lembar Kerja Siswa dengan budaya lokal Rongkong membuat siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	3
		4
Manfaat atau kegunaan LKS	1. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa	3

Total skor	84
Rata-rata skor	3,5
Persentase skor	87%
Kategori	<i>Sangat valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data hasil validasi oleh guru mata pelajaran, diperoleh persentase 87% dengan kategori sangat valid. Secara umum, berdasarkan nilai rata-rata skor yang diberikan oleh guru mata pelajaran sebagai praktisi pendidikan, LKS dapat digunakan tanpa revisi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prosedur dan Validitas LKS

Pengembangan LKS berupa Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan matematika realistik budaya lokal Rongkong. Sumber belajar matematika dalam penelitian pengembangan ini berupa LKS berbasis realistik budaya lokal Rongkong dengan sasaran pengguna yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rongkong. Pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap pengembangan LKS berbasis realistik budaya lokal Rongkong dan untuk mengetahui validitas LKS berbasis realistik budaya lokal Rongkong.

Selanjutnya model ADDIE dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian pengembangan ini, meliputi kegiatan *Analyze* atau analisis, *Design* atau desain *Development* atau pengembangan, *Implementation* atau implementasi dan *evaluation* atau evaluasi. Namun pada penelitian kali ini hanya melakukan sampai pada tahap pengembangan atau *development* saja.

LKS yang dikembangkan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas VII juga melalui proses uji validitas oleh beberapa ahli. Berdasarkan hasil uji tersebut, peneliti melakukan beberapa kali revisi dengan persentase tingkat kelayakan sebagaimana yang terdapat pada bab III

2. Kelayakan LKS

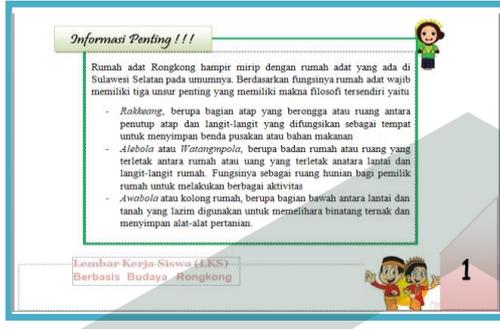
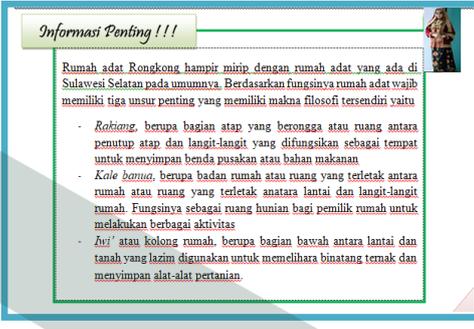
a. Revisi produk

Setelah dilakukan uji validitas oleh tim ahli, produk yang dikembangkan perlu dilakukan revisi sesuai dengan masukan serta arahan yang diberikan oleh tim validator.

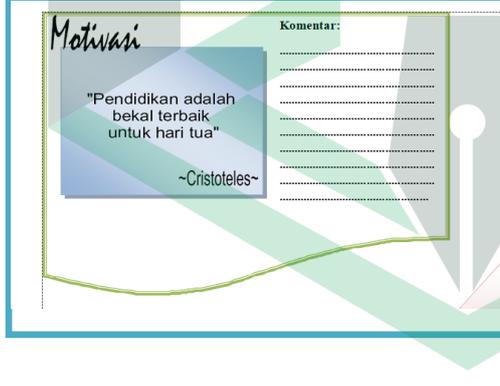
Pada kegiatan revisi dan validator ahli materi dilakukan sebanyak 3 kali revisi, adapun hal-hal yang perlu direvisi antara lain: kesalahan pada bahasa daerah, tambahkan konsep materi yang berkaitan dengan realistik pada umumnya hanya dilakukan pada bagian isi LKS. Sedangkan pada kegiatan revisi dari validator ahli media dilakukan sebanyak 2 kali revisi, adapun hal yang perlu direvisi antara lain: penggunaan animasi yang harus diganti dengan menggunakan adat Rongkong, penggunaan kata motivasi yang diganti dengan menggunakan bahasa Rongkong, tambahkan pilihan ganda, penggunaan tata bahasa daerah yang harus diterjemahkan selain itu, untuk sampul dan background tidak mengalami revisi. Sedangkan pada kegiatan revisi dari ahli bahasa dilakukan sebanyak 1 kali revisi, adapun hal-hal yang perlu direvisi antara lain: pengetikan huruf, penggunaan tanda baca. Kemudian pada kegiatan revisi praktisi, LKS yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi.

Adapun tampilan LKS setelah dilakukan revisi sesuai saran dan masukan oleh tim ahli dan siswa, dapat dilihat sebagai berikut:

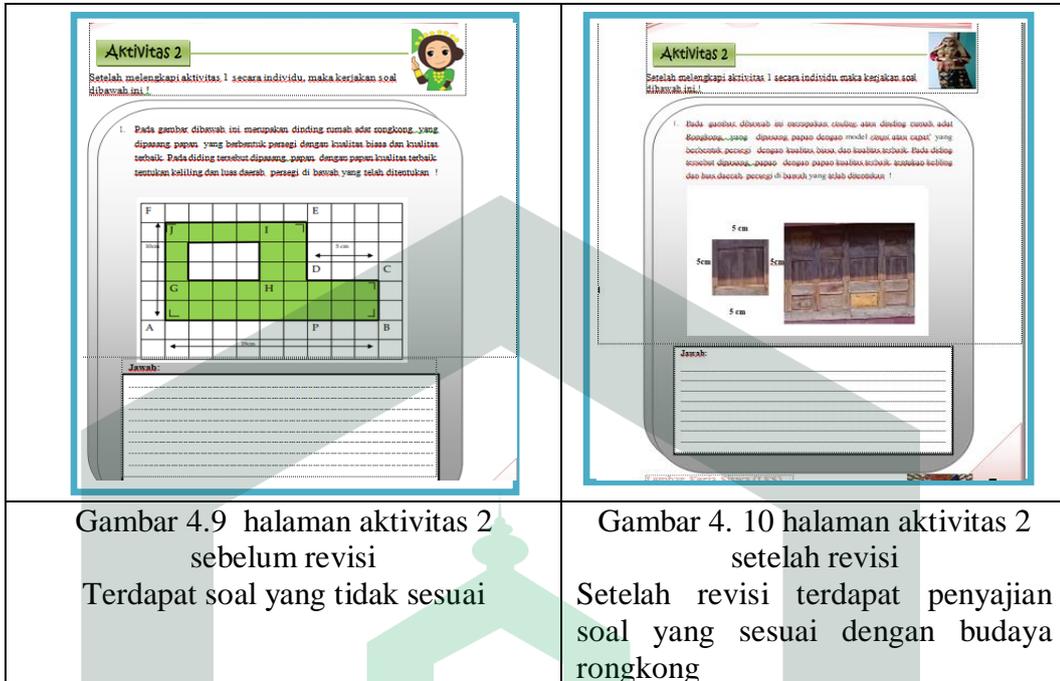
1) Halaman informasi penting rumah adat rongkong

	
<p>Gambar 4.1 halaman informasi sebelum revisi Sebelum revisi terdapat kekeliruan nama-nama bagian rumah</p>	<p>Gambar 4.2 halaman informasi sesudah revisi Sebelum revisi nama-nama bagian rumah sudah diperbaiki agar lebih jelas</p>

2) Halaman motivasi

	
<p>Gambar 4.3 halaman motivasi sebelum revisi Halaman motivasi sebelum revisi masih menggunakan bahasa Indonesia</p>	<p>Gambar 4.4 halaman motivasi setelah revisi Halaman motivasi setelah revisi, sudah menggunakan bahasa Rongkong agar lebih berbaur Rongkong</p>

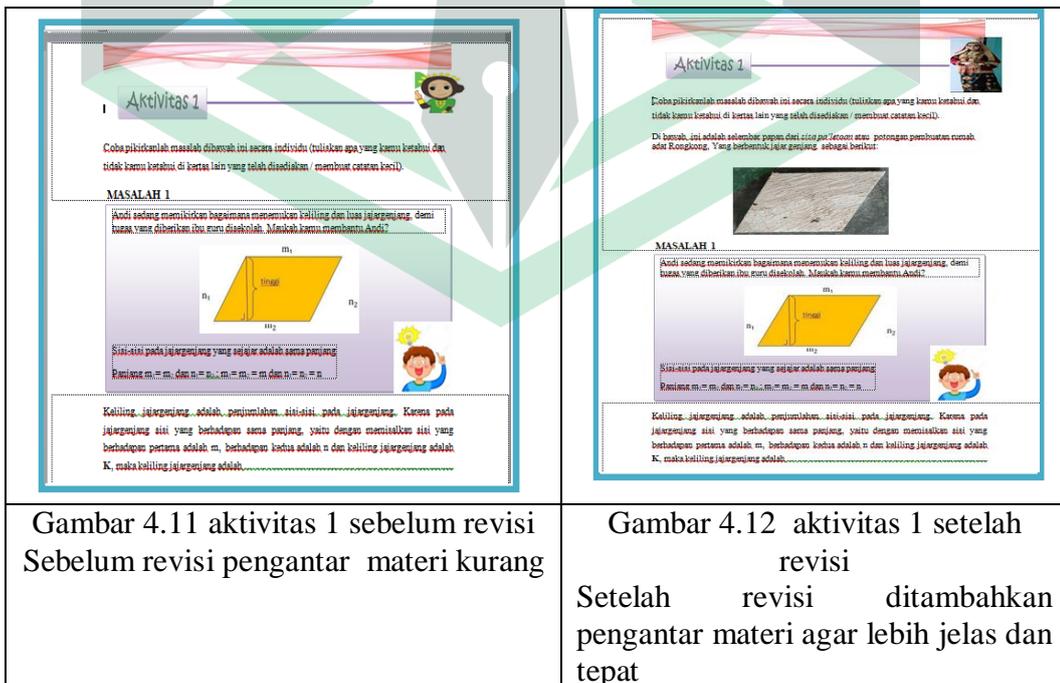
4) Halaman aktivitas 2



Gambar 4.9 halaman aktivitas 2 sebelum revisi
Terdapat soal yang tidak sesuai

Gambar 4. 10 halaman aktivitas 2 setelah revisi
Setelah revisi terdapat penyajian soal yang sesuai dengan budaya rongkong

5) Halaman aktivitas 1 pada Lembar Kerja Siswa 2



Gambar 4.11 aktivitas 1 sebelum revisi
Sebelum revisi pengantar materi kurang

Gambar 4.12 aktivitas 1 setelah revisi
Setelah revisi ditambahkan pengantar materi agar lebih jelas dan tepat

6) Masalah 2 pada Lembar Kerja Siswa 2

MASALAH 2
Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.

Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.

Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.

Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.

Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.

Gambar 4.13 Masalah 2 sebelum revisi
Sebelum revisi tidak terdapat penyajian pengantar materi

MASALAH 2
Gambar di bawah ini merupakan seekor bobong atau seekor dasi adat Rongkong yang memiliki motif berbentuk belah ketupat.

Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.

Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.

Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.

Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.

Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.

Gambar 4.14 masalah 2 setelah revisi
Setelah revisi penyajian pengantar materi yang berkaitan dengan realistik telah ditambahkan agar lebih jelas

7) Masalah 2 pada lembar kerja siswa 3

MASALAH 2
Masih ingat tentang menentukan keliling segitiga, persegi panjang, dan persegi pada LKS sebelumnya? Pada intinya, menentukan keliling dari suatu bangun datar adalah menentukan panjang jalan yang dilalui pada bangun datar tersebut, dengan kita berjalan mengelilingi bangun itu.

Bangun Trapezium:

Apabila kita diminta mengelilingi sebuah lapangan yang berbentuk trapezium seperti gambar diatas, jalan mana saja yang harus kita lalui jika start dari titik A?

Dari titik A ke titik lalu dilanjutkan ke titik

lalu ke titik ke titik lalu ke titik ke titik

apakah kita perlu melewati garis BF dan CE?

berarti jalan yang dilalui: $AB \rightarrow BC \rightarrow \square \rightarrow \square \rightarrow \square \rightarrow \square \rightarrow \square \rightarrow \square$

atau $AB = BC = \dots$

Demikian kata lain

Gambar 4.15 masalah 2 sebelum di revisi
Masalah 2 sebelum direvisi belum memiliki pengantar materi

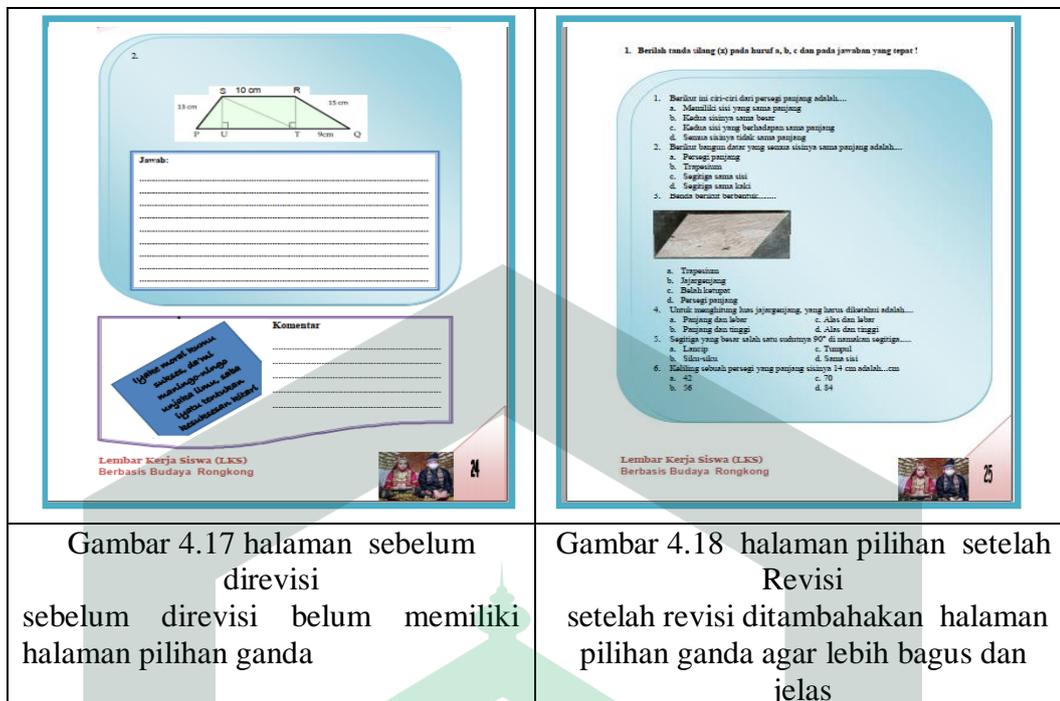
MASALAH 2
Masih ingat tentang menentukan keliling segitiga, persegi panjang, dan persegi pada LKS sebelumnya? Pada intinya, menentukan keliling dari suatu bangun datar adalah bangun datar dua dimensi yang tersusun oleh 4 buah sisi yaitu 2 buah sisi sejajar yang tidak sama panjang dan 2 buah sisi lainnya. Di bawah ini merupakan contoh satu topi adat Rongkong atau Pasopang yang ketika dipakai oleh seseorang maka dia akan berbentuk trapezium silindris. Perhatikan gambar di bawah ini:

Trapezium silindris

Apabila kita diminta untuk menyambung trapezium silindris diatas maka akan membentuk trapezium siku-siku.

Gambar 4.16 masalah 2 setelah revisi
Masalah 2 setelah revisi pengantar materi telah ditambahkan agar lebih jelas

9). Halaman ditambahkannya pilihan ganda



b. Kelayakan produk

Dari aspek penilaian uji validitas oleh ahli materi dengan memberikan skor dengan persentase $> 80\%$ dengan kategori sangat valid, adapun validasi yang diberikan oleh ahli media dengan memberikan persentase $> 80\%$ dengan kategori sangat valid. Sedangkan validasi yang diberikan oleh ahli bahasa memperoleh persentase $< 80\%$ dengan kategori valid, kemudian salah seorang guru mata pelajaran memberikan skor dengan persentase $> 80\%$ dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa LKS yang dikembangkan memiliki kemanfaat sebagai media atau alat pembelajaran dalam proses belajar yaitu sebagai instrumen yang membantu tercapainya tujuan pendidikan.

c. Prototipe akhir produk

Pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik budaya lokal Rongkong ini dikembangkan melalui beberapa tahap, diantaranya yaitu: (1) tahap *analyze* (analisis), (2) tahap *design* (perancangan), dan tahap *development* (pengembangan). Media pembelajaran matematika berbasis realistik budaya lokal Rongkong pada siswa kelas VII SMPN materi bangun datar merupakan media pembelajaran yang memiliki budaya lokal Rongkong seperti pembangunan rumah adat Rongkong dan lumbung padi. Didalam media pembelajaran ini terdapat gambar-gambar budaya Rongkong dan terdapat petunjuk penggunaan sehingga lebih mudah untuk digunakan. Hasil pengembangan prototipe akhir media pembelajaran yang telah jadi dan layak untuk digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.19 Sampul Depan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terselesikannya penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong pada materi Bangun Datar untuk siswa kelas VII SMP/MTs.

Isi Lembar Kerja Siswa (LKS) ini di dahului dengan materi pengantar untuk membantu siswa memahami konsep matematika pada setiap awal pembuka bab. Setelah itu disajikan kegiatan belajar sebagai pengembangan konsep. Pembelajaran dengan berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong menjadi bagian dari Lembar Kerja Siswa (LKS) ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menyelesaikan masalah. Pada akhir setiap bab, disajikan latihan dan uji kompetensi untuk menguji pemahaman siswa mengenai seluruh materi yang diberikan di bab tersebut.

Penulis menyadari Lembar Kerja Siswa (LKS) ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan sumbangsan pemikiran lebih lanjut senantiasa diharapkan. Akhirnya, semoga Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Palojo, Oktober 2020

Sentika

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Lembar Kerja Siswa 1	2
Aktivitas 1	3
Aktivitas 2	5
Lembar Kerja Siswa 2	10
Aktivitas 1	11
Aktivitas 2	14
Lembar Kerja Siswa 3	17
Aktivitas 1	18
Aktivitas 2	23
Daftar Pustaka	25

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



Halaman kata pengantar

Halaman daftar isi



Informasi Penting !!!

Rumah adat Rongkong hampir mirip dengan rumah adat yang ada di Sulawesi Selatan pada umumnya. Berdasarkan fungsinya rumah adat wajib memiliki tiga unsur penting yang memiliki makna filosofis tersendiri yaitu:

- **Reling**, berupa bagian atap yang berongga atau ruang antara penyangg atap dan langi-langi yang difungsikan sebagai tempat untuk menyimpan benda pusakan atau bahan makanan.
- **Kafe beron**, berupa badan rumah atau ruang yang terletak antara rumah atau ruang yang terletak antara launa dan langi-langi rumah. Fungsinya sebagai ruang lumbung bagi pemilik rumah untuk melindungi berbagai aktivitas.
- **Jwi** atau kelong rumah, berupa bagian bawah antara launa dan tanah yang launa digunakan untuk memelihara binatang ternak dan menyimpan alat-alat pertanian.

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



Lembar Kerja Siswa 1

Kompetensi Dasar : Menghitung Keliling dan Luas Bangun Segitiga dan Segi Empat serta Menggunakan dalam Pemecahan Masalah

Indikator

- Menentukan Rumus Keliling dan Luas untuk Persegi dan Persegi Panjang
- Menghitung Keliling dan Luas untuk Persegi dan Persegi Panjang
- Menggunakan Rumus Keliling dan Luas untuk Persegi dan Persegi Panjang dalam Pemecahan Masalah

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



Informasi penting tentang rumah adat

kompetensi dasar dan indikator

Aktivitas 1

Coba perhatikan masalah dibawah ini secara individu (tulislah apa yang kamu ketahui dan tulis lema-kelima di keran dan yang telah ditanyakan / masalah tersebut).

MASALAH 1

Lumpang atau alang adalah bangunan penutupannya pada-padan yang telah dirumahnya. Lumpang pada dasarnya berwujud layang-layang dan bisa beraturan. Lumpang pada sering kali dibangun dalam bentuk pungguk dengan tidak tegak dan ada tanah untuk menyangga agar pada yang dibangun tidak lebab dan aman dari pungguk-batang.

Nak Malarang siswa membangun sebuah alang (lumpan) belah ketupat yang belah ketupat persegi beraturan panjang 3 meter. Hasil ini ia beresikan merencanakan tanah, dengan terlebih dahulu memastikan tali di belah ketupat tersebut agar saja benar-benarnya. Nak Malarang "terlalu senang, sambil berkata : "betapa panjang tali yang harus aku siapkan ya!". Berahli! Siswa manakana Nak malarang untuk mengetahui pertanyaannya?

Masih ingatkan kalian dengan bangun persegi? Persegi adalah bangun yang keempat sisinya

Jawab:

Gambar tanah Nak Malarang yang beraturan:

AB = BC = CD = AD = 3 cm

Maka panjang tali yangdibutuhkan:

= AB + BC + CD + AD

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



Petunjuk

SEBELUM GUNAKAN buku PANDU MATEMATIKA yang digunakan di sekolah. Langkah-langkah ERSK = ERK. Pada petunjuk dibawah ini dan jawablah pertanyaannya!

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



halaman petunjuk penggunaan LKS

Motivasi

Motivasi adalah keinginan hati untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dan menyenangkan.

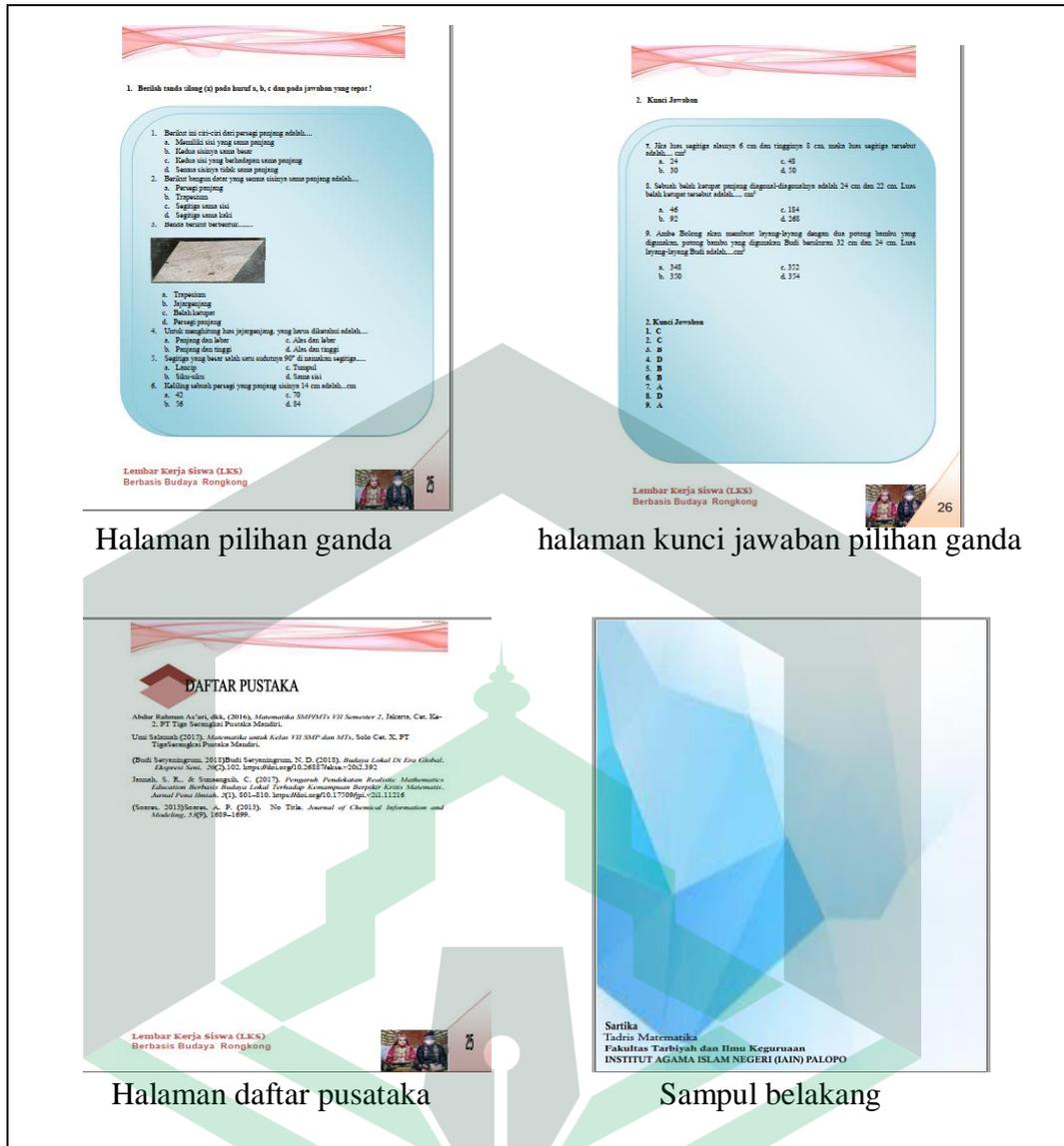
Komentar:

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



Halaman aktivitas 1

Halaman motivasi



Gambar 4.20 Prototipe akhir media pembelajaran

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis realistik budaya lokal Rongkong dimulai dari analisis kebutuhan kegiatan pembelajaran matematika, kemudian didesain sesuai dengan kebutuhan analisis, setelah itu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan metode yang digunakan. Produk tersebut kemudian divalidasi oleh 4 validator yakni 3 dari dosen matematika IAIN Palopo dan satu dari dosen MPI, adapun satu dari guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Rongkong setelah uji validasi kemudian menjadi produk akhir.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa LKS Berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat valid berdasarkan penilaian hasil validasi oleh ahli materi yang memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat valid dan hasil validasi oleh ahli media memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi oleh ahli bahasa memperoleh persentase 77%, adapun hasil validasi oleh guru mata pelajaran, diperoleh persentase 87% dengan kategori sangat valid.
3. Prototipe akhir dari LKS yang dikembangkan ini berisikan sampul yang memuat gambar-gambar budaya lokal Rongkong beserta isinya yang memuat materi matematika bangun datar yang berkaitan dengan realistik budaya lokal

Rongkong dan terdapat bahasa-bahasa Rongkong yang digunakan didalamnya dan simbol-simbol dari budaya Rongkong.

B. Implikasi

Pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan realistik budaya lokal Rongkong ini dapat diimplikasikan dan dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Salah satu bahan ajar pendukung untuk mata pelajaran matematika khususnya materi bangun datar SMP/MTs kelas VII.
2. Salah satu bahan ajar yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mampu menyelesaikan masalah yang ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan uji keefektifan lembar kerja siswa ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena penelitian ini hanya sampai pada tahap uji validitas.
2. Penelitian ini sudah menghasilkan lembar kerja siswa yang valid. Oleh karena itu disarankan kepada guru matematika atau mahasiswa sebaiknya lembar kerja siswa dengan pendekatan realistik budaya lokal Rongkong pada pokok bahasan yang berbeda dengan melakukan uji coba berkali-kali sehingga didapatkan bahan ajar yang layak untuk digunakan.

Daftar Pustaka

- Abdur Rahman As'ari, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, dan Ibnu Taufiq, *Matemtaika untuk SMP/MTS kelas VII, 8 edisi (Jakarta :pusat kurikulum dan pembukuan, balitbang, kemendikbud, 2016)*,199.
- Ambrawati,Desy “*Bimbel (Bimbingan belajar) Rahasia Inti Matematika SMP Kelas 7,8*”, (Ozproduction), h.121.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 113
- Batara, Jon, *Wawancara Tukang Bangunan Tahap Pembangunan Lumbung*, 7 September 2020.
- Dazrullisa, Rita Novita, Mulia Putra, Pengembangan Prototype Pertama LKS Berbasis Tahapan Pemecahan Masalah Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP, 4. No.2,(Oktober 2017),hal.182, scholar.google.co.id.
- Disnawati, Hermina, and Selestina Nahak. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Etnomatematika Tenun Timor Pada Materi Pola Bilangan.” *Jurnal Elemen* 5, no. 1 (2019): 64. doi:10.29408/jel.v5i1.1022.
- Dr. Ratu Ilma Indra Putri, M.Si,Prof. Dr. Zulkardi, M.I.Kom, M.Se.,*Pengembangan blog support untuk membantu siswa dan guru matematika Indonesia belajar pendidikan matematika realistic Indonesia (PMRI)*, Vol.1,No.1-24, (JIPP,2010), hal.2. scholar.google.co.id.
- Djumanta,Wahyudin, *Matematika untuk Kelas VII Sekolah Menegah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, (Cet. I; Bandung : Grafindo Media Pratama,2010),h. 177.
- Gustin, Liza, Maila Sari, Rahmi Putri, and Aan Putra. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.” *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2020): 111–27. doi:10.31943/mathline.v5i2.154.
- Hakim, Lukman. “Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53–64.
- Munir, Nilam Permatasari. “Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis

Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (December 30, 2018): 167–78. doi:10.24256/jpmipa.v6i2.454.

Made Tegeh, Imade Kirna (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model. *Jurnal Ika*, 11(1), 16.

Oktavia, Eni Anisa. “Ekuivalen: Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika SMP Berbasis Etnomatematika Pengembangan Lembar Kerja Siswa(LKS) Matematika SMP Berbasis Etnomatematika.” *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika* 30, no. 1 (2017): 24–29. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/4196>.

Pratomo, K A, P B Darmono, and ... “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistik Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.” *Prosiding ...* 5, no. 1 (2019): 1–7. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/613>.

Putra, M, and R Novita. “Pengembangan Prototype Pertama Lks Berbasis Tahapan Pemecahan Masalah Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan” *Numeracy Journal*, no. January (2017). <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/285>.

Ratnawati. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Pokok Bahasan Segiempat Kelas VII MTs Madani Alauddin.” *Repository Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2019, 138–55. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/16107>.

Rosyadi. “Dalam Kajian Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Adat Kampung Dukuh).” *Patanjala* 7, no. 3 (2015): 415–30.

Seruni, Nian. “Pengembangan Lks Berbasis Pendekatan PMR Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 RONGKONG,” 2019.

Susilowati, Muhammad Hajarul Aswad A, and Hasri. “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Kalaena Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.” *AL-Ta'dib* 11, no. 1 (2018): 55–72.

Yunus, Rasid. “Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo).” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2013): 65–77.

Zulkardi, and Ratu Ilma Indra Putri. "Pengembangan Blog Support Untuk Membantu Siswa Dan Guru Matematika Indonesia Belajar Pendidikan Matematika Realistic Indonesia (PMRI)." *Jurnal Inovasi Perakayasa Pendidikan (JIPP)* 2, no. 1 (2010): 1–24.





Lampiran 1 Angket Hasil Validasi Produk LKS

a. Lembar validasi ahli materi

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/.....
Pokok Bahasan : Bangun Datar

Petunjuk:
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS REALISTIK BUDAYA LOKAL RONGKONG PADA MATERI BANGUN DATAR SMP NEGRI 1 RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA, peneliti menggunakan instrumen Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap LKS yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi LKS 1. Kesesuaian kurikulum KTSP dan standar isi tahun 2006 (kurikulum 2013) 2. Kesesuaian dengan RPP 3. Kebenaran konsep yang berkaitan langsung dengan budaya lokal Rongkong dan kebenaran materi 4. Kesesuaian urutan materi 5. Ketepatan penggunaan istilah dan simbol budaya lokal Rongkong 6. Mengembangkan keterampilan proses/ pemecahan masalah 7. Sesuai dengan karakteristik dan prinsip Pendekatan Matematika Realistik			✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓
II	Manfaat/Kegunaan LKS 1. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa				

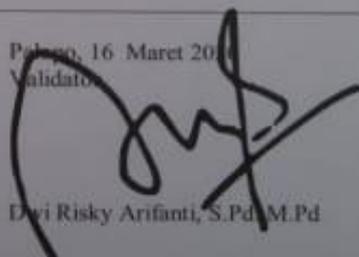
Penilaian Umum:

- ✓
1. Belum dapat digunakan
 2. Dapat digunakan dengan revisi besar
 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Tambah Materi pengantar yang berkaitan dengan Realistik

Pelopo, 16 Maret 2014
 Validator


 Dwi Risky Arifanti, S.Pd, M.Pd

b. Lembar Validasi Ahli Media

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/.....
Pokok Bahasan : Bangun Datar

Petunjuk:
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS REALISTIK BUDAYA LOKAL RONGKONG PADA MATERI BANGUN DATAR SMP NEGRI 1 RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA, peneliti menggunakan instrumen Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap LKS yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung memuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau memuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	<p>Desain Sampul LKS (Cover)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka dan belakang secara harmonis memiliki gambar dan kesatuan serta konsisten 2. Ukuran huruf judul LKS lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran LKS 3. Warna judul LKS kontras dengan warna latar belakang 4. Menggunakan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek 5. Bentuk warna, gambar, ukuran, proporsi objek sesuai realita 			✓	
II	<p>Format LKS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan pembagian materi 2. Penomoran 3. Kemudahan 4. Keseimbangan antara teks dan ilustrasi 5. Jenis dan ukuran huruf 6. Pengaturan ruang (tata teks) 7. Kesesuaian ukuran fisik dengan siswa 				✓
III	<p>Ilustrasi, Tata Letak Tabel, Gambar / Diagram</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LKS disertai dengan ilustrasi Tabel, Gambar / Diagram yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran atau konsep yang dibahas 2. Ilustrasi Tabel, Gambar / Diagram dibuat dengan tata letak secara efektif 3. Ilustrasi Tabel, Gambar / Diagram dibuat dapat digunakan untuk mengerjakan materi 4. Ilustrasi Tabel, Gambar / Diagram dibuat menarik, jelas terbaca dan mudah 			✓	

	5. LKS disertai dengan gambar yang berkaitan langsung dengan budaya lokal Rongkong dan materi pelajaran atau konsep yang dibahas		
III	Manfaat/Kegunaan LKS 1. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa		✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

1. Penggunaan Bahasa daerah harus di terjemahkan
2. Penggunaan animasi menggunakan adat rongkong
3. Tambahkan pilihan ganda beserta kunci jawaban.

Palopo, 16 Maret 2020

Validator,



Isradil Mustamin, S Pd, M Pd

c. Lembar Validasi Ahli Bahasa

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI BAHASA
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII....
Pokok Bahasan : Bangun Datar

Petunjuk:
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS REALISTIK BUDAYA LOKAL RONGKONG PADA MATERI BANGUN DATAR SMP NEGRI 1 RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA, peneliti menggunakan instrumen Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap LKS yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung memilikannya pada naskah yang perlu direvisi, atau memilikannya pada kolom *Saran* yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan struktur kalimat yang sederhana, sesuai dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia seluruh peserta didik. 2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Menggunakan tulisan, aksen dan tanda baca yang sesuai dengan EYED 4. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami siswa 5. Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda 6. Menggunakan bahasa Rongkang yang baik dan benar 7. Menggunakan bahasa Rongkang yang mudah di pahami siswa		√	√	√
II	Manfaat/Kegunaan LKS 1. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa			√	

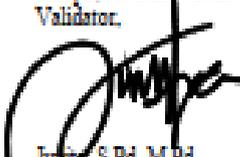
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Pastikan pengisian hurufnya
 Pastikan penggunaan tanda baca

Pelopo, 16 Maret 2020
 Validator.



Juli, S.Pd.MPd

d. Lembar Validasi Praktisi Pendidikan

**LEMBAR VALIDASI UNTUK UJI PRAKTIKILITAS
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/....
Pokok Bahasan : Bangun Datar

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS REALISTIK BUDAYA LOKAL RONGKONG PADA MATERI BANGUN DATAR SMP NEGRI 1 RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA, peneliti menggunakan instrumen Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap LKS yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Efektif				
	1. Materi yang di sajikan dalam lembar kerja siswa sesuai dengan kompetensi dasar			√	
	2. Terdapat tujuan pembelajaran yang akan di capai				√
	3. Materi yang di sajikan dalam lembar kerja siswa terstruktur yaitu dari mudah hingga sulit			√	
	4. Terdapat soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				√
	5. Terdapat kaitan materi dengan keseharian siswa terutama yang mengandung aspek budaya lokal Rongkong				√
	6. Kesesuaian soal dengan materi yang di ajarkan			√	
	7. Materi pada lembar kerja siswa menuntut siswa untuk memahami konsep bangun datar				√
II	Kreatif				
	1. Lembar kerja siswa menumbuhkan rasa ingin tahu siswa				√
	2. Soal latihan yang terdapat dalam LKS yang di berikan meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir				√
	3. Terdapat soal-soal yang harus di selesaikan dalam LKS			√	
	4. Lembar kerja siswa memberikan inspirasi dalam pemecahan masalah				√
	5. Lembar kerja siswa membantu siswa dalam proses pembelajaran				√
	6. LKS pembelajaran ini belum pernah ada sebelumnya			√	
	7. Sesuai dengan karakteristik dan prinsip pendekatan matematika realistik			√	

III	<p>Intertaktif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan realistik budaya lokal Rongkong bersahabat dengan penggunaanya 2. Setiap instruksi yang ada pada LKS tidak membingungkan siswa 3. Gambar yang ada pada lembar kerja siswa mudah di pahami 4. Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan budaya lokal Rongkong memudahkan siswa belajara individu di luar pembelajaran di sekolah. 			√	
IV	<p>Menarik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan lembar kerja siswa dengan pendekatan realistik budaya lokal Rongkong menarik 2. Background yang di gunakan LKS dengan budaya Lokal Rongkong menarik 3. Gambar yang di gunakan di dalam LKS dengan budaya lokal Rongkong sesuai dengan materi pembelajaran 4. Lembar Kerja siswa dengan budaya lokal Rongkong membuat siswa termotivasi dalam mempelajari materi Bangun Datar 5. Lembar Kerja Siswa dengan budaya lokal Rongkong membuat siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 			√	√

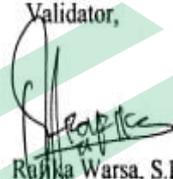
V	Manfaat/Kegunaan LKS Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa			✓	
---	--	--	--	---	--

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 2021
Validator,


Retna Warsa, S.Pd.



Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berbasis Budaya Rongkong

BANGUN DATAR



Untuk SMP/MTs
Kelas VII

Nama :

Kelas : **No Absen**:

Sekolah :



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

BANGUN DATAR

Berbasis Budaya Rongkong

Untuk SMP/MTs

Kurikulum 2013

Penulis : Sartika

Pembimbing : Drs. Nasaruddin, M.Si.

Firman, S.Pd., M.Pd.

Validator : Dwi Risky Arifanti S.Pd., M.Pd

Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd

Rafika Warsa S.Pd

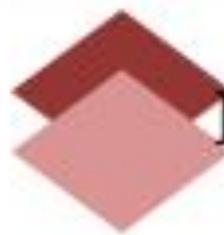
Tadris Matematika

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

2020





KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong pada materi Bangun Datar untuk siswa kelas VII SMP/MTs.

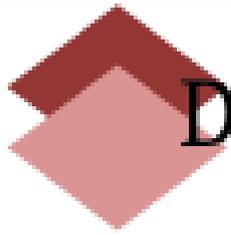
Isi Lembar Kerja Siswa (LKS) ini ini didahului dengan materi pengantar untuk membantu siswa memahami konsep matematika pada setiap awal pembuka bab. Setelah itu disajikan kegiatan belajar sebagai pengembangan konsep. Pembelajaran dengan berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong menjadi bagian dari Lembar Kerja Siswa (LKS) ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menyelesaikan masalah. Pada akhir setiap bab, disajikan latihan dan uji kompetensi untuk menguji pemahaman siswa mengenai seluruh materi yang diberikan di bab tersebut.

Penulis menyadari Lembar Kerja Siswa (LKS) ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan sumbangan pemikiran lebih lanjut senantiasa diharapkan. Akhirnya, semoga Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Palopo, Oktober 2020

Sartika





DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Lembar Kerja Siswa 1	2
Aktivitas 1	3
Aktivitas 2	5
Lembar Kerja Siswa 2	10
Aktivitas 1	11
Aktivitas 2	14
Lembar Kerja Siswa 3	17
Aktivitas 1	18
Aktivitas 2	23
Dafta Pustaka	25



Perhatikan Gambar Berikut !



(Rumah Adat Rongkong Luwu Utara)

Informasi Penting !!!

Rumah adat Rongkong hampir mirip dengan rumah adat yang ada di Sulawesi Selatan pada umumnya. Berdasarkan fungsinya rumah adat wajib memiliki tiga unsur penting yang memiliki makna filosofi tersendiri yaitu

- *Rakiang*, berupa bagian atap yang berongga atau ruang antara penutup atap dan langit-langit yang difungsikan sebagai tempat untuk menyimpan benda pusakan atau bahan makanan
- *Kale banua*, berupa badan rumah atau ruang yang terletak antara rumah atau ruang yang terletak anantara lantai dan langit-langit rumah. Fungsinya sebagai ruang hunian bagi pemilik rumah untuk melakukan berbagai aktivitas
- *Iwi* atau kolong rumah, berupa bagian bawah antara lantai dan tanah yang lazim digunakan untuk memelihara binatang ternak dan menyimpan alat-alat pertanian.

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



Lembar Kerja Siswa 1

Kompetensi Dasar : Menghitung Keliling dan Luas Bangun Segitiga dan Segi Empat serta Menggunakan dalam Pemecahan Masalah

Indikator

- Menentukan Rumus Keliling dan Luas untuk Persegi dan Persegi Panjang
- Menghitung Keliling dan Luas untuk Persegi dan Persegi Panjang
- Menggunakan Rumus Keliling dan Luas untuk Persegi dan Persegi Panjang dalam Pemecahan Masalah



Aktivitas 1



Coba pikirkanlah masalah dibawah ini secara individu (tuliskan apa yang kamu ketahui dan tidak kamu ketahui di kertas lain yang telah disediakan / membuat catatan kecil).

MASALAH 1

Lumbung atau *alang* adalah bangunan penyimpanan padi-padian yang telah direstorikan. Lumbung padi didesain berdasarkan fungsinya dan bisa bervariasi. Lumbung padi sering kali dibangun dalam bentuk panggung dengan kaki tinggi dari atas tanah untuk mencegah agar padi yang disimpan tidak lembab dan aman dari gangguan binatang.



Nek Malotong akan membangun sebuah *alang* (lumbung padi) diatas tanahnya yang berbentuk persegi berukuran panjang 3 meter. Hari ini ia berencana meratakan tanah, dengan terlebih dahulu memasang tali di sekeliling tanahnya agar jelas batas-batasnya. Nek Malotong terdiam sejenak, sambil berpikir : "berapa panjang tali yang harus aku siapkan ya?". Bisakah kamu membantu Nek malotong untuk menjawab pertanyaannya?

Masih ingatkah kalian dengan bangun persegi? Persegi adalah bangun yang keempat sisinya

Jawab.....

Gambar tanah Nek Malotong yang berbentuk



Dinamakan panjang sisinya AB, BC, CD, AD.

Panjang $AB = BC = CD = AD = 3$ cm

Maka panjang tali seluruhnya:

$= AB + BC + CD + AD$

$= \dots\dots\dots$

$= \dots\dots\dots$



Panjang tali yang dipasang disekeliling tanah yang berbentuk persegi dapat dikatakan sebagai keliling persegi.

Jika panjang $AB = BC = CD = \text{sisi} = s$

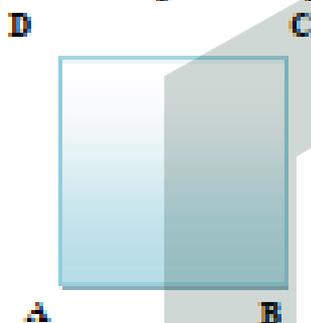
Maka Keliling Persegi

.....
.....

Diperoleh Rumus

Keliling Persegi
=.....
.....

Luas persegi sama dengan perkalian antara dua sisi dari persegi tersebut, atau dapat juga disebut sebagai kuadrat panjang sisinya.



Pada persegi ABCD karena setiap sisinya memiliki panjang yang sama ($AB = BC = CD = AD = \text{sisi} = s$) maka

Luas persegi ABCD =

atau dapat ditulis sebagai =

Diperoleh rumus

Luas persegi
=.....
.....

Berapa panjang tali yang diperlukan Pak Budi untuk mengukur keliling tanahnya?

Jawab:
.....
.....

Berapa luas tanah yang dimiliki Pak Budi?

Jawab:
.....
.....



MASALAH 2

Murma Wati mempunyai selembar kain tenun berbentuk persegi panjang.

Panjang = 30 cm

Lebar = 10 cm



(Batik Rongkong)

Kain tersebut akan dihiasi renda disekeliling kain tersebut

1. Berapakah panjang renda yang dibutuhkan?

Jawab:

2. Jika panjang kain = p , lebar kain = l , maka panjang renda yang dibutuhkan adalah ?

Jawab:

Panjang renda yang mengelilingi kain yang berbentuk persegi panjang dapat dikatakan sebagai keliling persegi panjang.

Diperoleh Rumus

Keliling persegi panjang

=

.....

.....

Luas persegi panjang sama dengan perkalian dari dua sisi persegi panjang yang terdiri dari sisi panjang dan sisi pendek.

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



3. Berapakah luas kain seluruhnya ?

Jawab:

.....
.....

4. Jika panjang kain = p , lebar kain = l , maka luas kain seluruhnya

Jawab:

.....

Maka diperoleh rumus

Luas persegi panjang

=
.....
.....

MASALAH 3

1. Lengkapilah tabel di bawah ini berdasarkan panjang sisi, keliling dan luas persegi yang diketahui !

No	Sisi	Keliling	Luas
1	11 mmmmmm ²
2cm	36 cmcm ²
3	1.5 mdm	22500 cm ²

2. Lengkapilah tabel di bawah ini berdasarkan panjang lebar, keliling dan luas persegi panjang yang diketahui !

No	Panjang	Lebar	Keliling	Luas
1	6 cm	4 cmcmcm ²
2 dm	5 dm	34 dmdm ²
3	10 mm	44 mm ²

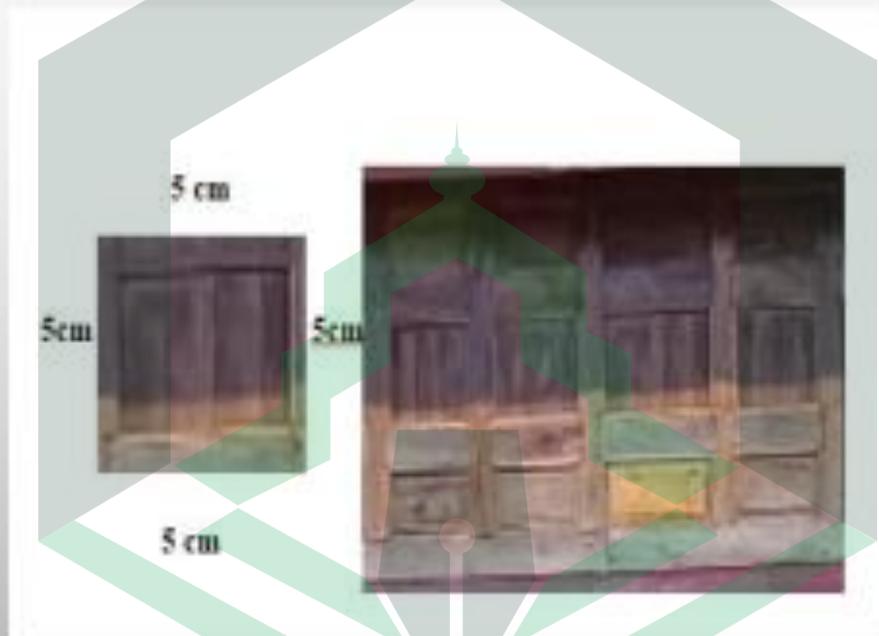


Aktivitas 2



Setelah melengkapi aktivitas 1 secara individu, maka kerjakan soal dibawah ini !

1. Pada gambar dibawah ini merupakan *ruoding* atau dinding rumah adat Rongkong yang dipasang papan dengan model *ruwipi* atau rapat' yang berbentuk persegi dengan kualitas biasa dan kualitas terbaik. Pada dinding tersebut dipasang papan dengan papan kualitas terbaik, tentukan keliling dan luas daerah persegi di bawah yang telah ditentukan !



Jawab:



2. Lantai rumah seluas 300 m^2 akan ditutupi dengan sejumlah papan yang berbentuk persegi dengan panjang sisi 20 cm. Berapa banyak papan yang diperlukan?

Jawab:

Motivasi

Iya ke masiri-siri
ki tae apa jadi, ake
morai ki sukses
berusaha kia pa'dei
to masiri ta

Komentar:



Perhatikan Gambar Berikut !



(Lumbung Padi Daerah Rongkong Luwu Utara)

Informasi Penting !!!

Lumbung atau alang adalah bangunan penyimpanan padi-padian yang telah dirontokkan . Lumbung padi adalah sebuah lumbung yang digunakan untuk menyimpan dan mengeringkan padi yang telah di panen. Lumbung padi didesain berdasarkan fungsinya dan bisa bervariasi. Lumbung padi sering kali dibangun dalam bentuk panggung dengan kaki tinggi dari atas tanah untuk mencegah agar padi yang disimpan tidak lembab dan aman dari gangguan binatang.



Lembar Kerja Siswa 2

Kompetensi Dasar : Menghitung Keliling dan Luas Bangun Segitiga dan Segi Empat serta Menggunakan dalam Pemecahan Masalah

Indikator

- Menentukan Rumus Keliling dan Luas untuk Jajargenjang dan Belah Ketupat
- Menghitung Keliling dan Luas untuk Jajargenjang dan Belah Ketupat
- Menggunakan Rumus Keliling dan Luas untuk Jajargenjang dan Belah Ketupat dalam Pemecahan Masalah



Petunjuk



SILAHKAN gunakan buku PAKET MATEMATIKA YANG digunakan disekolah. Lengkapilah titik – titik PADA persoalan dibawah ini dan jawablah PERTANYAANNYA!



Aktivitas 1



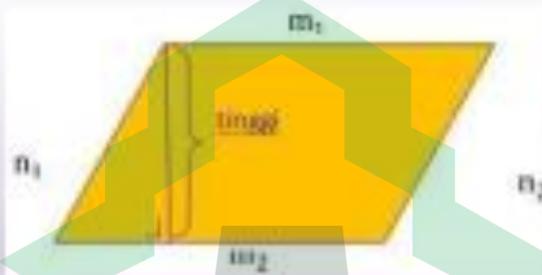
Coba pikirkanlah masalah dibawah ini secara individu (tuliskan apa yang kamu ketahui dan tidak kamu ketahui di kertas lain yang telah disediakan / membuat catatan kecil).

Di bawah ini adalah selembar papan dari sisa potongan pembuatan rumah adat rongkong. Yang berbentuk jajargenjang sebagai berikut:



MASALAH 1

Andi sedang memikirkan bagaimana menemukan keliling dan luas jajargenjang. demi tugas yang diberikan ibu guru disekolah. Masalah kamu membantu Andi?



Sisi-sisi pada jajargenjang yang sejajar adalah sama panjang

Panjang $m_1 = m_2$ dan $n_1 = n_2$; $m_1 = m_2 = m$ dan $n_1 = n_2 = n$



Keliling jajargenjang adalah penjumlahan sisi-sisi pada jajargenjang. Karena pada jajargenjang sisi yang berhadapan sama panjang, yaitu dengan memisalkan sisi yang berhadapan pertama adalah m , berhadapan kedua adalah n dan keliling jajargenjang adalah K , maka keliling jajargenjang adalah

Dapat ditulis

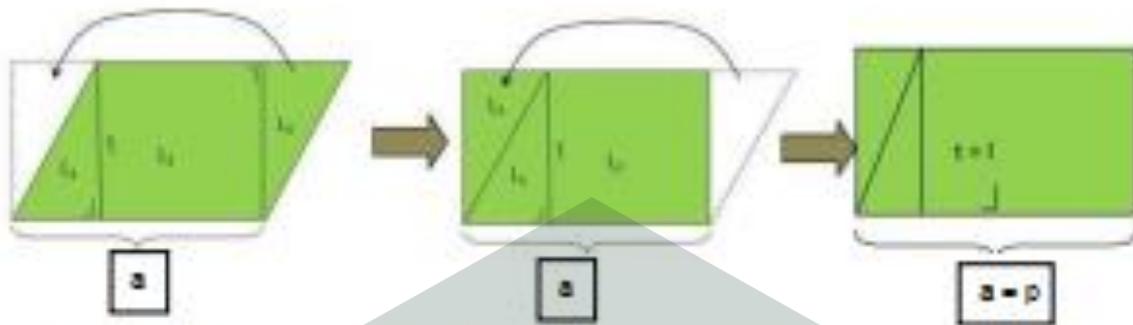
Keliling Jajargenjang

=.....
.....
.....
.....

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



Luas jajargenjang dapat ditentukan dengan cara mengubah jajargenjang menjadi persegi panjang terlebih dahulu. Perubahan ini dilakukan dengan cara memotong bangun jajargenjang tersebut sehingga didapat bangun segitiga dan bangun lainnya, seperti tampak pada gambar berikut ini:



Ternyata jajargenjang dapat diubah menjadi persegi panjang!

Masi ingatkah kalian dengan rumus luas persegi panjang?

Luas persegi panjang

Luas persegi panjang

=

.....

.....

Sehingga dari gambar diatas luas persegi panjang = luas jajargenjang

$$a = p \text{ dan } t = l$$

luas persegi panjang: $p \times l$ dan Luas jajargenjang

Luas jajargenjang

=

.....

.....

Catatan!

a = alas

t = tinggi

Pada jajargenjang, tinggi tegak lurus dengan alas.

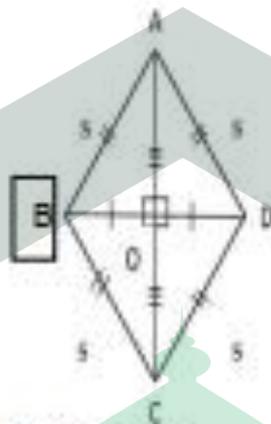


MASALAH 2

Gambar dibawa ini merupakan selembar *bebreg* atau selendang adat Rongkong yang memiliki motif berbentuk belah ketupat.



Belah ketupat ABCD, dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antar diagonalnya di O.



Panjang sisi-sisi dari belah ketupat adalah sama

Keliling belah ketupat ABCD = AB + BC + CD + DA

Sehingga Rumus Keliling Belah Ketupat = (Panjang sisi disimbolkan s)

Keliling Belah Ketupat

Dari gambar di atas, luas ABCD = Luas

Karena AC dan BD merupakan diagonal dari belah ketupat ABCD maka dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara umum, luas belah ketupat dengan diagonal-diagonalnya d_1 dan d_2 adalah luas belah ketupat.

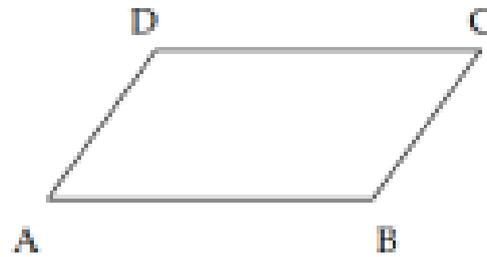
Maka rumus luas belah ketupat adalah

Luas Belah Ketupat

=



MASALAH 3



Dari gambar tersebut, lengkapilah tabel di bawah ini berdasarkan panjang sisi dan keliling jajargenjang yang diketahui !

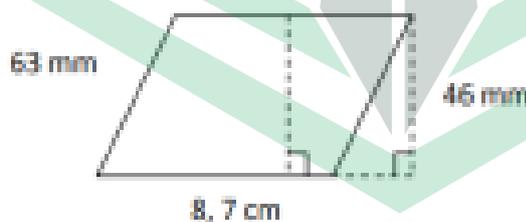
No	Sisi	Keliling
1	AB = 10 cm dan AD = 9 cmcm
2	DC = 5 cm dan BC = cm	16 cm
3	AB = 10 cm dan AD = 5 dmdm

Aktivitas 2

Setelah melengkapi aktivitas 1 secara individu, maka kerjakan soal dibawah ini !



1. Gambar di bawah menunjukkan sebuah jajargenjang. Hitunglah :



- Keliling jajargenjang dalam mm
- Luas jajargenjang dalam cm^2

Jawab:

.....

.....

.....

.....



2. Hitunglah keliling dan luas belah ketupat yang panjang diagonal-diagonalnya sebagai berikut :
- 6 cm dan 8 cm
 - 1,5 cm dan 30 cm

Jawab:

Motivasi

Melaja maballo-ballo
kunu, saba iyatu
lannala linuuna
kamuri tangia tau
sanga

Komentar:



Perhatikan Gambar Berikut !



(Suasana Daerah Rongkong Luwu Utara)

Informasi Penting !!!

Selain punya negeri berselimut awan, Tana Masakke julukan Rongkong juga punya keindahan alam yang akan memanjakan mata. Belum lagi keramahan masyarakat setempat membuat Anda akan berlama-lama tinggal di kecamatan yang memiliki suhu 19-20 derajat celcius. Rongkong adalah salah satu kecamatan di Luwu Utara yang berada di dataran tinggi di atas permukaan laut. Selain keindahan Dusun Manganan sebagai negeri berselimut awan, hampir semua desa di Rongkong juga kerap di selimuti awan terutama di sore hari. Belum lagi keindahan bukit dan hamparan sawah menambah keindahan Tana Masakke di Rongkong Anda juga bisa melihat kehidupan masyarakat setempat.



Lembar Kerja Siswa 3

Kompetensi Dasar : Menghitung Keliling dan Luas Bangun Segitiga dan Segi Empat serta Menggunakan dalam Pemecahan Masalah

Indikator

- Menentukan Rumus Keliling dan Luas untuk Layang-layang dan Trapesium
- Menghitung Keliling dan Luas untuk Layang-layang dan Trapesium
- Menggunakan Rumus Keliling dan Luas untuk Layang-layang dan Trapesium dalam Pemecahan Masalah



Petunjuk



SILAHKAN gunakan buku PAKET MATEMATIKA YANG digUNAKAN disekolah. Lengkapilah titik - titik PADA persoalan dibawah ini dan JAWABLAH pertANYAANNYA!



Aktivitas 1



Coba pikirkanlah masalah dibawah ini secara individu (tuliskan apa yang kamu ketahui dan tidak kamu ketahui di kertas lain yang telah disediakan / membuat catatan kecil).

MASALAH 1

Pernahkah kamu melihat atau bermain layang-layang ?

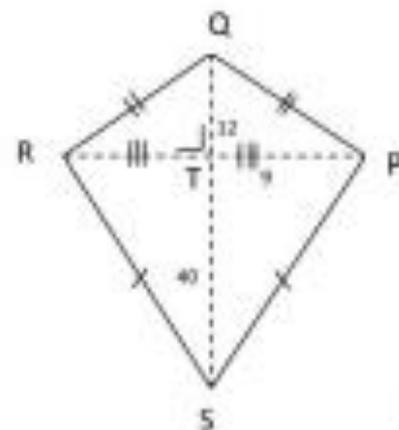


Yahh disekitar kita terdapat berbagi benda-benda dua dimensi berbentuk seperti layang-layang.

Setelah kalian mempelajari sifat-sifat dari layang-layang mari kita temukan rumus keliling dan luas dari layang-layang.



Diagonal layang-layang PQRS berpotongan di titik T seperti gambar di samping. $PT = 9$ cm, $QT = 12$ cm, dan $TS = 40$ cm



Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



1 Perhatikan , siku-siku di T

$$PQ^2 = \dots\dots\dots \text{(gunakan dalil Pythagoras)}$$

$$= \dots\dots\dots$$

$$PQ = \dots\dots\dots$$

2 Perhatikan , siku-siku di T

$$PS^2 = \dots\dots\dots \text{(gunakan dalil Pythagoras)}$$

$$= \dots\dots\dots$$

$$PS = \dots\dots\dots$$

3 Keliling layang-layang PQRS = PQ + PS + RQ + RS

Jika PQ = RS dan PS = RS maka, berapakah keliling layang-layang PQRS

Jawab:

.....
.....
.....
.....

Dari penjelasan diatas, diperoleh rumus untuk keliling layang-layang

Rumus Keliling layang-layang

Keliling layang-layang

$$= \dots\dots\dots$$

$$\dots\dots\dots$$

Keliling layang-layang sama dengan 2 kali jumlah dari sisi-sisi yang sama besar.



Perhatikan lagi layang-layang PQRS di atas !

4. PR =
5. QS =
6. Luas layang-layang PQRS = L

Jawab:

Dari penjelasan diatas, diperoleh rumus untuk luas layang layang

Rumus Luas layang-layang

Luas layang-layang

=

.....

.....

Luas layang-layang sama dengan - (hasil kali kedua diagonal

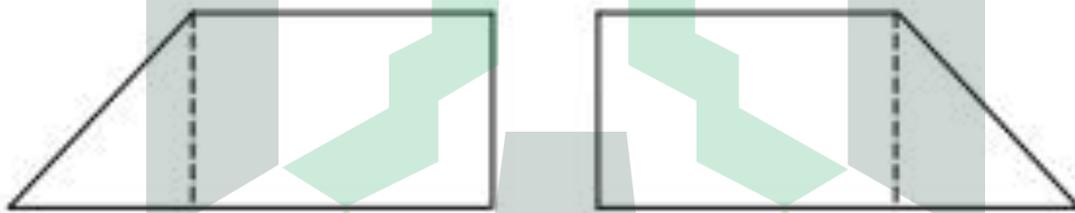


MASALAH 2

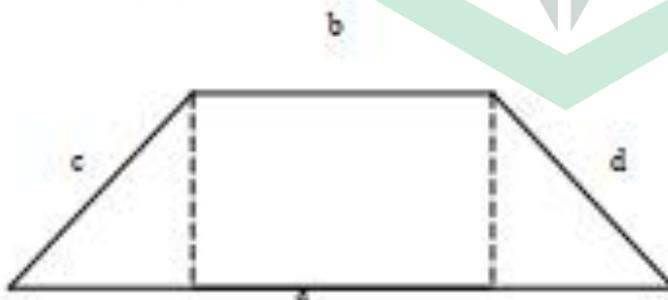
Masih ingat tentang menentukan keliling segitiga, persegi panjang, dan persegi pada LKS sebelumnya? Pada intinya, menentukan keliling dari suatu bangun datar adalah bangun datar dua dimensi yang tersusun oleh 4 buah sisi yaitu 2 buah sisi sejajar yang tidak sama panjang dan 2 buah sisi lainnya. Di bawah ini merupakan topi adat Rongkong atau Passapa yang ketika dipakai oleh seseorang maka dia akan berbentuk trapesium siku-siku. Perhatikan gambar di bawah ini:



Trapezium siku-siku



Apabila kita diminta untuk menyambung trapesium siku-siku diatas maka akan memperoleh trapesium sama kaki.



Maka Rumus Keliling Trapesium

Keliling Trapesium

=

.....

.....

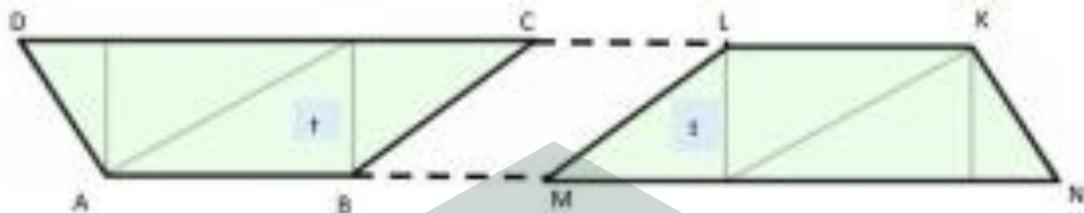
Lembar Kerja Siswa (LKS)
Berbasis Budaya Rongkong



atau keliling trapesium

$$\text{Keliling Trapesium} = \text{alas} + \text{atap} + \text{kaki 1} + \text{kaki 2}$$

Perhatikan gambar dibawah ini, trapesium ABCD dan trapesium KLMN kongruen (bentuk dan ukuran sama) dan mempunyai tinggi yang sama yaitu t.



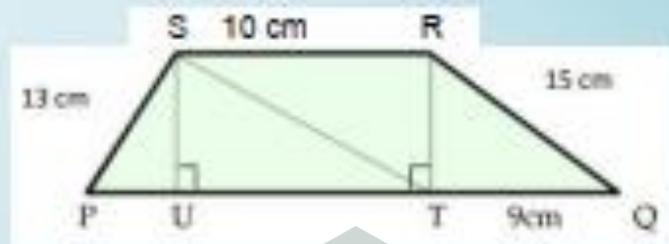
Jika trapesium ABCD dan trapesium KLMN digabungkan dengan menghimpitkan BC dan ML, maka akan terbentuk jajargenjang ANKD dengan tinggi t. Jadi luas trapesium sama dengan setengah kali luas jajargenjang yang tingginya sama dengan tinggi trapesium dan alasnya sama dengan jumlah panjang sisi-sisi sejajar pada trapesium. Jika L menyatakan luas dan t menyatakan tinggi, maka luas trapesium ABCD adalah sebagai berikut :



Kesimpulan :



2. Diberikan trapesium PQRS seperti gambar dibawah ini, hitunglah: Keliling dan luas trapesium tersebut!



Jawab:

Komentar

*Iyates moral konomu
sukses, da mi
maningo-ningo
ujates ilmu, laba
kesuksesan labari*



1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan pada jawaban yang tepat !

- Berikut ini ciri-ciri dari persegi panjang adalah...
 - Memiliki sisi yang sama panjang
 - Kedua sisinya sama besar
 - Kedua sisi yang berhadapan sama panjang
 - Semua sisinya tidak sama panjang
- Berikut bangun datar yang semua sisinya sama panjang adalah...
 - Persegi panjang
 - Trapezium
 - Segitiga sama sisi
 - Segitiga sama kaki
- Benda berikut berbentuk.....



- Trapezium
 - Jejargenjang
 - Belah ketupat
 - Persegi panjang
- Untuk menghitung luas jejargenjang, yang harus diketahui adalah...
 - Panjang dan lebar
 - Panjang dan tinggi
 - Alas dan lebar
 - Alas dan tinggi
 - Segitiga yang besar salah satu sudutnya 90° di namakan segitiga.....
 - Lancip
 - Siku-siku
 - Tumpul
 - Sama sisi
 - Keliling sebuah persegi yang panjang sisinya 14 cm adalah...cm
 - 42
 - 56
 - 70
 - 84



2. Kunci Jawaban

7. Jika luas segitiga alasnya 6 cm dan tingginya 8 cm, maka luas segitiga tersebut adalah.... cm^2

- a. 24
- b. 30
- c. 48
- d. 50

8. Sebuah belah ketupat panjang diagonal-diagonalnya adalah 24 cm dan 22 cm. Luas belah ketupat tersebut adalah.... cm^2

- a. 46
- b. 92
- c. 184
- d. 268

9. Ambe Bolong akan membuat layang-layang dengan dua potong bambu yang digunakan, potong bambu yang digunakan Budi berukuran 32 cm dan 24 cm. Luas layang-layang Budi adalah.... cm^2

- a. 348
- b. 350
- c. 352
- d. 354

2. Kunci Jawaban

- 1. C
- 2. C
- 3. B
- 4. D
- 5. B
- 6. B
- 7. A
- 8. D
- 9. A



DAFTAR PUSTAKA

- Abdir Rahman As'ari, dkk, (2016), *Matematika SMP/MTs VII Semester 2*, Jakarta, Cet. Ke 2, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Umi Salamah (2015). *Matematika untuk Kelas VII SMP dan MTs*, Solo Cet. X, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- (Budi Setyaningrum, 2015) Budi Setyaningrum, N. D. (2018). *Budaya Lokal Di Era Global*. *Ekspressi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26885/ekse.v20i2.392>
- Jannah, S. R., & Sumaningsih, C. (2017). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 801–810. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.11216>
- (Soares, 2013) Soares, A. P. (2013). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.





Sartika
Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 1 RONGKONG

Alamat: salutallang, desa limbong, kec. rongkong, kab. luwu utara Kode Pos 92954

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/061/UPT SMPN.1/RKG-LU/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 1 Rongkong Menerangkan :

Nama : SARTIKA
NIM : 1602040036
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Program : Pendidikan Matematika
Alamat : Dusun Ponglegen Desa Marampa Kecamatan Rongkong, Kab.Luwu Utara

Telah selesai melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 1 Rongkong dari tanggal 23 November s/d 23 Januari 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Utara Nomor : 070/267/XI/ Bokesbangpol/2020 tanggal 16 November 2020. Perihal : Izin Penelitian, dengan Judul penelitian :

“ PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS REALISTIK BUDAYA LOKAL RONGKONG PADA MATERI BANGUN DATAR SMP NEGERI 1 RONGKONG. “

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Limbong, 25 Januari 2021
Kepala UPT



Muhasdik
MUHASDIK, S.Pd

NIP. 19721231 200502 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 16631/00876/SKP/DPMPTSP/XI/2020

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Sartika beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/267/XI/Bakesbangpol/2020 Tanggal 16 November 2020
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

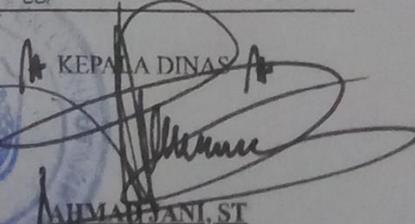
- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Sartika
Nomor : 0
Telepon :
Alamat : Dsn. Ponglegen, Desa Marampa Kecamatan Rongkong, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong Pada Materi Bangun Datar SMP
Penelitian : Negeri 1 Rongkong Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : SMP Negeri 1 Rongkong, Desa Marampa Kecamatan Rongkong, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 23 November 2020 s/d 23 Januari 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 17 November 2020


KEPALA DINAS

MAHMATJANI, ST
NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 16631

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong Pada Materi Bangun Datar SMPN 1 Rongkong Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Sartika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0204 0036, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Jumat, 23 April 2021 M bertepatan dengan 11 Ramadan 1442 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

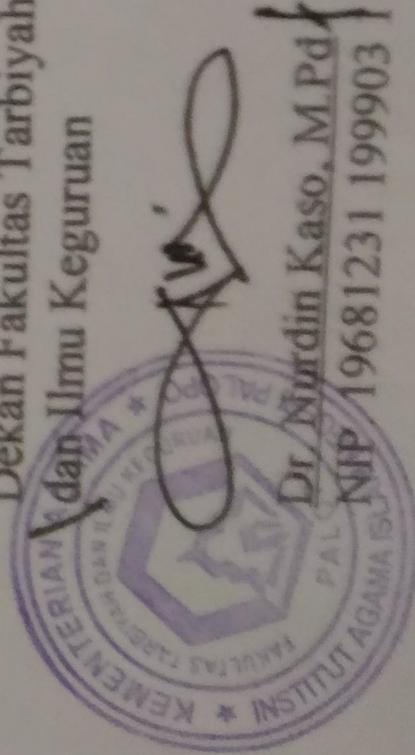
Palopo, 23 April 2021 M
11 Ramadan 1442

TIM PENGUJI

1. Muhammad Hajarul Aswad A, M.Si. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Hilal Mahmud, MM. Penguji I (.....)
3. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd.,M.Pd. Penguji II (.....)
4. Drs. Nasaruddin, M.Si. Pembimbing I (.....)
5. Dr. Firman, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Ketua Program Studi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palopo



Muhammad Hajarul Aswad A, M.Si
NIP. 19821103 201101 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Sartika
Nim : 16 0204 0036
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan .

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 14 Februari 2021



(Signature)

Sartika

Nim 16 0204 0036